

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA BINAKARYA  
JAYA KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:**

**INTAN FEBRIANTI  
NPM. 1903031029**



**Jurusan Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H/2025 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA BINAKARYA  
JAYA KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:

**INTAN FEBRIANTI**  
NPM. 1903031029

Pembimbing: Dian Oktarina, M.M

Jurusan Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
JURAI SIWO LAMPUNG  
1447 H/ 2025 M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Jurai Siwo Lampung

Di\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : INTAN FEBRIANTI  
NPM : 1903031029  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA BINAKARYA  
JAYA KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan trima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb*

Metro, Oktober 2025  
Pembimbing,



Dian Oktarina, M.M.  
NIP. 199110312019032017

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA BINAKARYA JAYA  
KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH

Nama : INTAN FEBRIANTI

NPM : 1903031029

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syariah

## **MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, Oktober 2025  
Pembimbing,



**Dian Oktarma, M.M.**  
**NIP. 199110312019032017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
JURAI SIWO LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki.Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 47297, Fax (0725) 47296 Website: [www.uinjusila.ac.id](http://www.uinjusila.ac.id)

E-mail: [humas@uinjusila.ac.id](mailto:humas@uinjusila.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-0913/Un.36.3/P/PP-00-9/12/2025

Skrripsi dengan Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA BINAKARYA JAYA KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. Disusun Oleh Intan Febrianti. NPM. 1903031029, Jurusan Akuntansi Syariah (AKS) yang diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa/ 25 November 2025.

**TIM PENGUJI**

Ketua/ Moderator : Dian Oktarina, M.M

Penguji I :Thoyibatun Nisa, M. Akt

Penguji II : Atika Lusi Tania, M.Acc

Sekretaris Witantri Dwi Swandini, M.Ak

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
  
**Dr. Dr. Santoso, M.H**  
NID 19670316 199503 1 001



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA BINAKARYA JAYA KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh :  
Intan Febrianti**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Binakarya Jaya, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah. Faktor-faktor yang diteliti meliputi luas lahan, modal, produksi (bibit, pupuk, dan teknik budidaya), tenaga kerja dan pengelolaan waktu, serta kondisi alam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap 10 petani jagung sebagai informan utama. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan petani jagung meskipun memiliki luas lahan yang relatif sama (1 hektar) dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor lahan memengaruhi beban biaya produksi, di mana petani yang menggarap lahan milik sendiri memiliki keuntungan bersih lebih tinggi. Faktor modal menentukan kemampuan petani dalam membeli bibit unggul, pupuk berkualitas, dan pestisida, yang berdampak langsung pada hasil panen. Faktor produksi, termasuk pemilihan bibit, teknik budidaya, dan intensitas pemupukan, berpengaruh pada kualitas dan kuantitas jagung. Faktor tenaga kerja dan pengelolaan waktu memengaruhi efisiensi proses tanam, perawatan, dan penyiangan, sehingga hasil lebih stabil. Faktor alam, seperti kondisi iklim dan ketersediaan air, juga berperan penting, terutama pada musim kemarau atau hujan deras. Petani yang memanfaatkan pompa air atau saluran irigasi tambahan mampu menjaga pertumbuhan tanaman tetap optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani jagung memerlukan perhatian pada kelima faktor tersebut secara terpadu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi petani, pemerintah desa, dan pihak terkait dalam merancang strategi peningkatan kesejahteraan petani jagung di Desa Binakarya Jaya.

*Kata Kunci: Pendapatan Petani, Jagung, Lahan, Modal, Produksi, Tenaga Kerja, Kondisi Alam, Kualitatif.*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Febrianti

NPM : 1903031029

Jurusan : Akunatnsi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

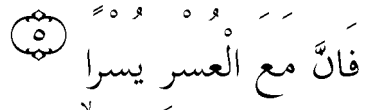
Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya terkecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 31 Oktober 2025  
Yang Menyatakan,



**Intan Febrianti**  
**NPM. 1903031029**

## MOTTO



"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.  
(QS. Al-Insyirah, 94: 5)

“Mengelola sumber daya dengan bijak adalah kunci untuk menciptakan  
kesejahteraan yang berkelanjutan.”  
- Paul Samuelson



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SubhanawaTa'ala atas segala rahmat dan hidayah-nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini peneliti persembahkan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada :

1. Terima kasih kepada kedua orang tuaku, cinta pertamaku Bapak Suliyo dan pintu surgaku Ibu Sugiyanti, atas cinta, doa, kesabaran, serta dukungan moral dan material yang tiada henti. Karya ini kupersembahkan sebagai bentuk tanggung jawab dan ungkapan terima kasih atas segala kasih sayang dan kepercayaan yang telah diberikan.
2. Ibu Dian Oktarina, M.M selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukuri.
3. Yang tersayang kedua adikku Olivia Alegra dan Ahmad Bazuri yang selalu menghibur dan yang mau di repotkan ketika saya butuh bantuan.
4. Teristimewa untuk anakku tercinta, Dilan Pratama. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan kebahagiaan dalam setiap langkahku. Doamu dan senyummu selalu menguatkan ku hingga karya ini terselesaikan.
5. Untuk saudaraku tercinta, Bibik Dalmi yang selalu menjadi sumber semangat dan doa dalam setiap langkahku. Terima kasih atas dukungan, cinta, dan motivasimu yang tak pernah putus.
6. Terakhir terimakasih kepada diri saya sendiri “Intan Febrianti” terimakasih sudah bertahan sampai di titik ini, terimakasih untuk tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons, selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Atika Lusi Tania, M.Acc.,Ak.,CA.,A-CPA, selaku ketua Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Dian Oktarina, M.M, selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan UIN Jurai Siwo Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Informan yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Akuntansi syariah.

Metro, 10 Oktober 2025  
Peneliti,



**Intan Febrianti**  
NPM. 1903031029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	11
C. Fokus Penelitian .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Penelitian Relevan .....	14
 <b>BAB II   LANDASAN TEORI</b>	
A. Pertanian Jagung.....	20
1. Pengertian Pertanian jagung .....	20
2. Jenis- jenis Tanaman Jagung .....	21
3. Pertanian Jagung Sebagai Sumber Pendapatan Petani .....	22
B. Pendapatan Usaha Tani .....	23
1. Konsep Pendapatan dalam Ekonomi .....	23
2. Pengertian Pendapatan Usaha Tani .....	24
3. Komponen Pendapatan Usaha Tani.....	25

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani	26
5. Indikator Pendapatan Usaha Tani.....	28
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	36
B. Sumber Data .....	37
C. Teknik Pengumpulan Data .....	39
D. Teknik Analisis Data .....	40
E. Teknik Keabsahan Data.....	42
 <b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Profil Desa Binakarya Jaya .....	45
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	47
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah .....	48
C. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Binakarya Jaya di Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.....	69
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	73
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Pendapatan Petani di Desa Binakarya Jaya Tahun 2019-2024 .....	5
Tabel 1.2 Pendapatan Panen Jagung Setiap Musim Tahun 2024.....	7

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Balasan Research
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Dokumentasi Penelitian
10. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sektor yang mendapat perhatian utama dalam pembangunan komoditi tanaman pangan. Negara Indonesia merupakan negara agraris, di mana sumber mata pencaharian utama masyarakat adalah di bidang pertanian.<sup>1</sup> Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis. Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian.<sup>2</sup>

Penerapan ekonomi pertanian dalam usaha tani adalah untuk memilih jenis usaha tani yang paling menguntungkan disuatu daerah dengan cara mengalokasikan sumber daya seperti faktor produksi secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Dengan demikian, akan diperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Keuntungan yang diperoleh tersebut merupakan salah satu pendapatan petani.<sup>4</sup> Kegiatan usaha tani yang dijadikan sebagai penopang hidup oleh masyarakat petani mengusahakan berbagai macam produk pertanian baik pangan maupun subsektor tanaman perkebunan rakyat.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 15.

<sup>2</sup> Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 3.

<sup>3</sup> A.T. Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian* (Jakarta: CV Yasaguna, 1987), hlm. 22.

<sup>4</sup> F. Hernanto, *Ilmu Usahatani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1996), hlm. 45.

<sup>5</sup> Diah Retno Dwi Hastuti dan Rahim, *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008),.158

Jagung menempati posisi penting sebagai salah satu tanaman pangan yang paling diminati konsumen setelah padi. Komoditas ini sudah sangat dikenal oleh masyarakat Lampung karena sering dijadikan makanan pengganti beras.<sup>6</sup> Ketersediaannya yang terus-menerus di pasaran sepanjang musim menjadikan jagung seolah tidak pernah mengalami kekosongan.

Komoditas jagung mempunyai peran yang sangat strategis, baik dalam sistem ketahanan pangan maupun perannya sebagai penggerak roda ekonomi nasional.<sup>7</sup> Selain perannya sebagai pangan bagi sebagian masyarakat Indonesia jagung juga berkontribusi terhadap ketersediaan protein karena jagung menjadi bahan baku pakan baik ternak maupun perikanan.<sup>8</sup> Jagung menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir yang berkontribusi cukup besar pada pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>9</sup>

Jagung tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan dan pakan saja, tetapi juga digunakan sebagai bahan baku industri lainnya, seperti bahan bakar alternatif (*biofuel*), polymer dan lain-lain. Permintaan jagung baik untuk industri pangan, pakan, dan kebutuhan industri lainnya dalam lima tahun kedepan diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan terus

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Jagung Indonesia 2022* (Jakarta: BPS, 2022)

<sup>7</sup> Kementerian Pertanian RI, *Outlook Komoditas Pertanian: Jagung* (Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2021)

<sup>8</sup> Suprpto, *Teknologi Produksi Jagung* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2003), hlm. 18.

<sup>9</sup> Sunarjo Gatot Irianto, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Jagung*, (Kementerian Pertanian: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2017), 1



bertambahnya jumlah penduduk dan juga peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat.<sup>10</sup>

Indonesia mempunyai potensi sangat besar dalam meningkatkan produksi maupun produktivitas jagung. Lahan yang tersedia untuk budidaya jagung sangat luas, persyaratan agroklimat sederhana, teknologi sudah tersedia, sehingga prospek keuntungan bagi pembudidayanya cukup besar.<sup>11</sup>

Aktivitas pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari bagaimana pendapatan masyarakat terhadap hasil-hasil faktor produksi yang dimiliki masyarakat. Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang menghasilkan jagung cukup besar di Indonesia, mengingat daerah ini mempunyai iklim, jenis tanah dan luas lahan yang sesuai dengan tanaman tersebut. Sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan utama bagi warga di Provinsi Lampung.

Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, yaitu Kabupaten Lampung Tengah, sektor pertanian maupun perkebunan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara teknis komoditi lahan di Kabupaten Lampung Tengah sangatlah mendukung, karena iklim dan tekstur tanah yang subur sehingga mampu dimanfaatkan untuk menanam tanaman untuk sektor pertanian. Salah satunya adalah Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia yang memiliki lahan cukup luas dan kondisi tanah yang bagus sehingga hampir setiap rumah tangga yang ada di desa ini bekerja sebagai

---

<sup>10</sup> Sunarjo Gatot Irianto., 1

<sup>11</sup> Sunarjo Gatot Irianto., 1

petani jagung, dan menggantungkan pendapatan mereka pada sektor pertanian jagung ini.

Desa Binakarya Jaya berkontribusi terhadap produksi jagung di Kabupaten Lampung Tengah. Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi jagung nasional, yang pada tahun 2023 mencatatkan produksi sebesar 1,1 juta ton dan terus meningkat pada tahun 2024 seiring perluasan area tanam dan peningkatan permintaan pasar jagung untuk pangan dan pakan ternak.<sup>12</sup> Kabupaten Lampung Tengah sendiri menyumbang lebih dari 816 ribu ton jagung per tahun dan menjadi salah satu dari tiga kabupaten penghasil jagung terbesar di provinsi ini.<sup>13</sup>

Desa Binakarya Jaya memiliki luas wilayah  $\pm 2.550$  hektar dengan struktur ekonomi desa yang didominasi oleh pertanian, di mana sekitar 90% penduduknya berprofesi sebagai petani.<sup>14</sup> Desa Binakarya Jaya memiliki 650 kepala keluarga (KK) berprofesi sebagai petani, dengan  $\pm 500$  KK di antaranya tercatat sebagai petani jagung aktif.<sup>15</sup> Tingginya jumlah petani jagung tersebut menunjukkan bahwa jagung merupakan sumber utama pendapatan masyarakat desa ini. Namun, kondisi sosial ekonomi petani masih beragam dengan sebagian besar petani memiliki lahan rata-rata 1 hektar, tingkat pendidikan relatif rendah (SD–SMP), modal usaha terbatas, serta akses informasi harga

---

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Produksi Tanaman Pangan 2023*, <https://lampung.bps.go.id>.

<sup>13</sup> Dinas Pertanian Provinsi Lampung, *Data Produksi Jagung per Kabupaten*, 2024.

<sup>14</sup> Eko F. Susanto, “Analisis Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Binakarya Jaya,” Skripsi, IAIN Metro, 2022.

<sup>15</sup> Profil Desa Binakarya Jaya, Kecamatan Putra Rumbia, 2024.

pasar yang minim. Hal ini mengindikasikan perlunya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan mereka.

Pemilihan Desa Binakarya Jaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kenyataan bahwa desa ini merupakan salah satu sentra penghasil jagung dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Meskipun para petani memiliki luas lahan yang hampir sama, pendapatan yang mereka peroleh berbeda-beda sehingga perlu ditelusuri faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, kondisi dan karakteristik petani jagung di desa ini belum banyak diteliti, sehingga penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Binakarya Jaya.

Desa Binakarya Jaya merupakan desa terluas diantara 10 desa yang ada di Kecamatan Putra Rumbia. Setiap tahunnya luas lahan pertanian jagung di Desa Binakarya Jaya selalu mengalami perubahan yang juga mempengaruhi jumlah produksi jagung. Sejalan dengan perubahan tersebut, maka pendapatan akan ikut berubah. Berdasarkan keterangan dari beberapa petani di Desa Binakarya Jaya, didapatkan informasi mengenai pendapatan dari pertanian jagung sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:<sup>16</sup>

Tabel 1.1  
Pendapatan Petani di Desa Binakarya Jaya  
Kecamatan Putra Rumbia Lampung Tengah Tahun 2019–2024

No	Nama Petani	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)
1	Bapak Jumono	16.000.000	17.000.000	18.000.000	19.000.000	20.000.000	20.000.000
2	Bapak Sisu	20.000.000	21.500.000	23.000.000	24.000.000	25.000.000	25.000.000
3	Bapak Sri	17.500.000	18.500.000	20.000.000	21.000.000	22.000.000	22.000.000

<sup>16</sup> Wawancara kepada petani jagung Desa Binakarya Jaya, 2025

No	Nama Petani	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)
	Widodo						
4	Bapak Winantu	16.500.000	17.500.000	18.500.000	19.500.000	20.000.000	20.000.000
5	Bapak Sugiyanto	18.000.000	19.000.000	20.000.000	21.500.000	23.000.000	23.000.000
6	Bapak Wandu	19.500.000	20.000.000	21.000.000	22.000.000	24.000.000	24.000.000
7	Bapak Ponijan	17.000.000	18.000.000	19.000.000	19.500.000	20.000.000	20.000.000
8	Bapak Walidi	17.500.000	18.000.000	19.500.000	21.000.000	22.000.000	22.000.000
9	Bapak Purnomo	20.000.000	21.000.000	22.500.000	24.000.000	25.000.000	25.000.000
10	Bapak Wito	17.000.000	18.000.000	19.000.000	20.000.000	21.000.000	21.000.000

*\*Luas lahan tiap petani adalah 1 hektar*

*Sumber: Wawancara kepada petani jagung Desa Binakarya Jaya*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan petani dari 1 hektar lahan pertanian jagung menunjukkan tren peningkatan yang cukup bervariasi dalam kurun waktu enam tahun terakhir, yakni dari tahun 2019 hingga 2024. Meskipun secara umum terdapat tren peningkatan, namun besaran pendapatan yang diterima setiap petani tidaklah seragam. Perbedaan pendapatan ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi proses budidaya dan hasil panen jagung, baik dari segi alamiah maupun teknis.

Selain menganalisis pendapatan petani secara tahunan seperti yang telah disajikan pada Tabel 1.1, penting juga untuk melihat lebih rinci bagaimana pendapatan tersebut terbentuk dalam setiap musim tanam. Hal ini bertujuan untuk memahami pola produksi jagung di Desa Binakarya Jaya sepanjang tahun, mengingat sebagian besar petani di wilayah ini melakukan aktivitas tanam lebih dari satu kali dalam setahun. Dalam konteks pertanian jagung di desa ini, umumnya terdapat tiga musim tanam yang dikenal sebagai Musim

Tanam I, II, dan III. Setiap musim memiliki karakteristik iklim dan tantangan tersendiri yang berpengaruh terhadap produktivitas dan pendapatan petani. Oleh karena itu, berikut disajikan Tabel 1.2 yang memuat rincian pendapatan petani pada setiap musim tanam tahun 2024 sebagai bentuk pendalaman dari data pendapatan tahunan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 1.2  
Pendapatan Panen Jagung dalam Setiap Musim Tahun 2024  
Desa Binakarya Jaya, Kecamatan Putra Rumbia, Kab. Lampung Tengah

No	Nama Petani	Musim Tanam I (Rp)	Musim Tanam II (Rp)	Musim Tanam III (Rp)
1	Bapak Jumono	7.000.000	6.500.000	6.500.000
2	Bapak Sisu	8.500.000	8.000.000	8.000.000
3	Bapak Sri Widodo	7.700.000	7.200.000	7.100.000
4	Bapak Winantu	6.800.000	6.400.000	6.800.000
5	Bapak Sugiyanto	7.800.000	7.600.000	7.500.000
6	Bapak Wandu	8.000.000	7.900.000	8.100.000
7	Bapak Ponijan	6.900.000	6.600.000	6.500.000
8	Bapak Walidi	7.300.000	7.100.000	7.600.000
9	Bapak Purnomo	8.500.000	8.000.000	8.500.000
10	Bapak Wito	7.200.000	6.900.000	6.900.000

*\*Luas lahan tiap petani adalah 1 hektar*

*Sumber: Wawancara kepada petani jagung Desa Binakarya Jaya*

Bapak Jumono, yang pada Tabel 1.1 memperoleh pendapatan tahunan sebesar Rp20.000.000, juga menunjukkan hasil yang cukup seimbang di Tabel 1.2, dengan pendapatan masing-masing musim tanam sebesar Rp7.000.000, Rp6.500.000, dan Rp6.500.000. Berdasarkan keterangan dari Bapak Jumono, ia menjelaskan bahwa pendapatan petani saat ini merupakan permasalahan yang cukup serius karena tidak menentu. Ia menyampaikan bahwa pendapatan yang diperolehnya dari hasil panen jagung kerap berubah-ubah dari tahun ke tahun. Salah satu penyebab utamanya adalah kendala pasca panen, khususnya dalam proses pengeringan jagung.

Menurut penuturannya, ketika jagung sudah memasuki masa panen, keterbatasan sarana pengering membuat proses pengeringan sering berlangsung lama. Hal ini menyebabkan kadar air jagung tinggi dan mendorong pertumbuhan jamur pada tongkol sehingga kualitas hasil panen menurun. Akibatnya, harga jual jagung di pasaran tidak sesuai harapan. Selain itu, Bapak Jumono juga menyebutkan bahwa ia belum memiliki sarana pengering jagung mandiri, sehingga sangat bergantung pada pihak luar atau kondisi alam untuk proses pengeringan.<sup>17</sup>

Bapak Sisu yang pada Tabel 1.1 memiliki pendapatan tahunan sebesar Rp25.000.000, terlihat pada Tabel 1.2 memperoleh pendapatan yang cukup merata dari ketiga musim tanam, yaitu masing-masing Rp8.500.000, Rp8.000.000, dan Rp8.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan tahunan Bapak Sisu sangat dipengaruhi oleh keberhasilan panen di tiap musim. Konsistensi dalam hasil panen tiap musim mencerminkan bahwa beliau memiliki manajemen pertanian yang stabil, mulai dari penggunaan input pertanian yang tepat, penyesuaian waktu tanam dengan musim, hingga strategi penjualan hasil panen. Berdasarkan wawancara kepada Bapak Sisu, beliau menjelaskan bahwa stabilitas pendapatannya dipengaruhi oleh upayanya dalam menerapkan pola tanam yang baik dan memanfaatkan bibit unggul yang direkomendasikan oleh penyuluh pertanian. Ia juga mengaku memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam bertani jagung serta mengikuti pelatihan teknis pertanian dari pemerintah. Selain itu, Bapak Sisu

---

<sup>17</sup> Bapak Jumono, petani di Desa Binakarya Jaya, wawancara pada pra-survey, tanggal 18 Juni 2025.

memiliki hubungan dagang yang baik dengan tengkulak lokal, sehingga ia bisa menjual jagung dengan harga yang relatif stabil. Faktor lainnya adalah kepemilikan alat pertanian pribadi yang mengurangi biaya produksi secara signifikan. Dengan biaya yang lebih efisien, margin keuntungan yang diperoleh pun menjadi lebih tinggi dibandingkan petani lain.<sup>18</sup>

Bapak Winantu termasuk salah satu petani dengan pendapatan terendah di antara rekan-rekannya. Pada Tabel 1.1, Bapak Winantu mencatat pendapatan tahunan sebesar Rp20.000.000, namun jika dilihat pada Tabel 1.2 pendapatan per musim menunjukkan adanya penurunan di musim tanam kedua yaitu Rp6.800.000, Rp6.400.000, dan kembali naik ke Rp6.800.000. Penurunan di musim tanam kedua bisa diakibatkan oleh keterlambatan tanam, kekurangan tenaga kerja, atau penyesuaian biaya input yang memengaruhi produktivitas. Meski secara total masih mencapai angka yang serupa dengan petani lain, perubahan pendapatan per musim tanam ini mengindikasikan adanya kerentanan dalam proses produksi.

Berdasarkan wawancara, beliau mengakui bahwa hasil panen jagung yang diperoleh cenderung sedikit dan kualitasnya tidak maksimal. Faktor utama penyebab kondisi tersebut adalah keterbatasan lahan yang digarap, kurangnya perhatian terhadap pengendalian hama, serta minimnya pengetahuan tentang budidaya jagung yang efisien. Ia jarang mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian karena harus bekerja sampingan di luar pertanian demi memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, beliau juga

---

<sup>18</sup> Bapak Sisu, petani di Desa Binakarya Jaya, wawancara pada pra-survey, tanggal 18 Juni 2025.

menyebutkan bahwa akses terhadap informasi pasar dan harga jagung sangat terbatas, sehingga ia seringkali menerima harga jual yang lebih rendah karena tergantung pada satu pembeli saja.<sup>19</sup>

Desa Binakarya Jaya merupakan salah satu desa penghasil jagung di Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki potensi pertanian cukup baik. Meskipun para petani memiliki luas lahan yang relatif sama, terdapat perbedaan dalam tingkat pendapatan yang mereka peroleh setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan bukan satu-satunya faktor penentu pendapatan petani. Terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi pendapatan, seperti kondisi cuaca dan iklim, penggunaan teknologi dan input produksi, akses terhadap pasar dan informasi harga, tingkat pengalaman dan pengetahuan petani, ketersediaan modal, serta pengelolaan tenaga kerja. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor tersebut secara menyeluruh agar dapat dirumuskan strategi peningkatan pendapatan petani secara berkelanjutan di masa mendatang.

Beberapa penelitian sebelumnya memang telah membahas pendapatan petani jagung, namun masih terdapat kekurangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Misalnya, penelitian oleh Henni Basri lebih fokus pada penerapan ekonomi Islam dalam usaha tani jagung<sup>20</sup>, sedangkan Ainun Mardiana

---

<sup>19</sup> Bapak Winantu, petani di Desa Binakarya Jaya, wawancara pada pra-survey, tanggal 18 Juni 2025.

<sup>20</sup> Henni Basri, *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Buae Kabupaten Sinjai (Perspektif Ekonomi Islam)*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.



meneliti luas lahan dan teknik budidaya<sup>21</sup>, dan Dinda Puspita menekankan pada biaya produksi di lahan kering.<sup>22</sup> Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji kondisi petani jagung di Desa Binakarya Jaya yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Padahal, di desa ini pendapatan petani tidak hanya dipengaruhi oleh luas lahan atau biaya produksi saja, tetapi juga oleh faktor seperti akses informasi, modal, tenaga kerja, serta pengalaman bertani. Oleh karena itu, masih dibutuhkan penelitian yang secara khusus menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Binakarya Jaya secara lebih menyeluruh dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana faktor lahan, modal, tenaga kerja, produksi, dan faktor alam memengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Binakarya Jaya, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah?

---

<sup>21</sup> Ainun Mardiana, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Lanci Jaya, Kecamatan Setulang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

<sup>22</sup> Dinda Puspita, *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Lahan Kering di Kelurahan Bonto Jaya, Kecamatan Bissappu*, Kabupaten Bantaeng, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Binakarya Jaya, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah. Adapun aspek yang menjadi fokus kajian meliputi:

1. Faktor Lahan, yang mencakup luas lahan yang digarap, tingkat kesuburan tanah, serta ketersediaan sarana irigasi yang menunjang pertumbuhan tanaman jagung.
2. Faktor Modal, yaitu kemampuan petani dalam menyediakan biaya operasional, termasuk pembelian bibit unggul, pupuk, pestisida, dan kebutuhan lain yang mendukung proses produksi.
3. Faktor Tenaga Kerja, baik tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja luar, yang digunakan selama proses penanaman, perawatan, hingga panen.
4. Faktor Produksi, meliputi pemilihan bibit, teknik budidaya yang diterapkan, frekuensi dan jenis pemupukan, serta strategi pengendalian hama untuk meningkatkan hasil panen.
5. Faktor Alam, seperti kondisi cuaca, curah hujan, serta perubahan iklim yang memengaruhi produktivitas tanaman jagung di lapangan.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor lahan, modal, tenaga kerja, produksi, dan faktor alam

terhadap pendapatan petani jagung di Desa Binakarya Jaya, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dipenelitian ini adalah:

### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi syariah, khususnya yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani. Selain itu, penelitian ini juga menambah wawasan keilmuan tentang strategi peningkatan pendapatan petani, sehingga dapat memperkaya referensi akademik pada bidang ekonomi pertanian dan ekonomi syariah.

### **b. Secara Praktis**

#### **1) Bagi Masyarakat/Petani**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tidak hanya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung, tetapi juga strategi atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengambil langkah nyata untuk mengoptimalkan usaha tani jagung, baik melalui peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, maupun pemanfaatan teknologi.

## 2) Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung peningkatan pendapatan petani, seperti pelatihan, penyuluhan, pemberian akses permodalan, dan pemasaran hasil pertanian.

## 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan perbandingan bagi penelitian lain yang mengkaji masalah serupa, khususnya mengenai faktor dan strategi peningkatan pendapatan petani dalam perspektif ekonomi syariah maupun ekonomi pertanian.

## E. Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang sama, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian karya Henni Basri, dengan judul *“Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Buae Kabupaten Sinjai (Perspektif Ekonomi Islam)”* tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha tani jagung memberikan kontribusi pendapatan yang cukup besar bagi petani. Pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biaya produksi (tenaga kerja, bibit, pupuk, pestisida), luas lahan, serta faktor penghambat seperti cuaca dan kondisi akses jalan. Berdasarkan analisis lapangan, rata-rata pendapatan petani jagung dalam satu kali musim tanam cukup tinggi, meskipun ada tantangan dalam efisiensi produksi dan

penyaluran hasil. Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam belum sepenuhnya diterapkan dalam transaksi hasil tani, seperti kejelasan akad dan keadilan dalam harga jual beli.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani jagung dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi lapangan. Perbedaannya terletak pada sudut pandang penelitian, di mana penelitian Henni Basri menggunakan pendekatan ekonomi Islam sebagai landasan analisis tambahan, sedangkan penelitian ini fokus pada aspek sosial dan produksi usaha tani di Desa Binakarya Jaya.

2. Penelitian karya Ainun Mardiana, dengan judul *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Lanci Jaya, Kecamatan Setulang”* tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani jagung sangat dipengaruhi oleh luas lahan, teknik budidaya, dan penggunaan sarana produksi seperti pupuk dan benih unggul. Melalui wawancara dengan petani dan observasi kegiatan usaha tani, ditemukan bahwa keberhasilan panen yang tinggi akan berdampak langsung pada pendapatan, terutama ketika petani mampu menerapkan teknik tanam yang baik serta memiliki akses terhadap fasilitas pertanian. Namun demikian, ketergantungan pada cuaca dan kurangnya akses pasar

---

<sup>23</sup> Basri, H. (2023). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Buae Kabupaten Sinjai (Perspektif Ekonomi Islam)*. Skripsi, IAIN Parepare.

masih menjadi kendala yang dapat mengurangi tingkat pendapatan petani.<sup>24</sup>

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kesamaan topik yang membahas analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung dengan metode kualitatif lapangan. Perbedaannya adalah fokus Ainun Mardiana lebih menekankan pada aspek teknik produksi dan pengelolaan lahan, sementara penelitian ini juga mengkaji aspek sosial-ekonomi seperti tenaga kerja dan harga jual dalam konteks lokal Desa Binakarya Jaya.

3. Penelitian karya Dinda Puspita, dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Lahan Kering di Kelurahan Bonto Jaya, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng” tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 59 petani jagung serta observasi dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan merupakan faktor dominan yang memengaruhi tingkat pendapatan. Semakin besar luas lahan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Selain itu, biaya produksi seperti benih, pupuk, herbisida, dan tenaga kerja yang tinggi juga memengaruhi laba bersih, yakni rata-rata pendapatan mencapai Rp 9.502.187 per musim tanam dari total penerimaan Rp 12.051.695 setelah pengurangan biaya produksi.

---

<sup>24</sup> Mardiana, A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Lanci Jaya*. Tesis, UIN Mataram.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang Anda lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif lapangan, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung, dan melibatkan wawancara serta observasi langsung di desa pedesaan. Namun, terdapat perbedaan mendasar, yaitu penelitian Dinda lebih banyak menekankan pada analisis biaya produksi dan dampaknya terhadap laba bersih, sementara penelitian Anda di Desa Binakarya Jaya juga mencakup variabel modal, tenaga kerja, dan harga jual yang dipadukan dengan konteks sosial-ekonomi setempat.

4. Penelitian oleh Ni Kadek Chyntia Dewi tahun 2024 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Daerah Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan”.<sup>25</sup> Penelitian ini menganalisis bagaimana luas lahan, tenaga kerja, dan jumlah produksi memengaruhi pendapatan petani jagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan dan jumlah produksi memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pendapatan, sedangkan tenaga kerja berpengaruh tetapi tidak sebesar dua faktor lainnya. Penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala seperti fluktuasi harga pupuk, ketergantungan pada musim, serta keterbatasan teknologi pertanian. Secara umum, pendapatan petani cukup bervariasi tergantung pada kemampuan modal, teknik budidaya, dan kondisi lahan masing-masing petani.

---

<sup>25</sup> Ni Kadek Chyntia Dewi, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Daerah Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 13, No. 4, 2024

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung, khususnya dari aspek lahan, tenaga kerja, dan produksi. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan analisis yang digunakan; penelitian Ni Kadek Chyntia Dewi menitikberatkan pada hubungan kuantitatif antara variabel, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada kondisi sosial, pengelolaan produksi, dan faktor alam di Desa Binakarya Jaya.

5. Penelitian oleh Lusia Betty Nggadas tahun 2025 dengan judul “Socio-Economic Factors Affecting Corn Farming Income and Its Contribution to Household Income”.<sup>26</sup> Penelitian ini mengkaji pengaruh faktor sosial ekonomi seperti luas lahan, biaya pupuk, pengalaman bertani, harga jual jagung, serta curah hujan terhadap pendapatan petani jagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan dan harga jual memiliki pengaruh terbesar terhadap pendapatan, sedangkan faktor cuaca dan biaya pupuk menjadi variabel yang sering menjadi penghambat peningkatan pendapatan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pendapatan dari usahatani jagung memberikan kontribusi utama terhadap pendapatan rumah tangga petani, terutama di wilayah pedesaan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas faktor lahan, modal, dan faktor alam dalam memengaruhi pendapatan petani jagung. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup analisis;

---

<sup>26</sup> Lusia Betty Nggadas, “Socio-Economic Factors Affecting Corn Farming Income and Its Contribution to Household Income,” *IMPAS: Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8, No. 1, 2025



penelitian Lusia Betty Nggadas menyoroti kontribusi pendapatan jagung terhadap pendapatan rumah tangga secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini terfokus pada faktor-faktor produksi dan kondisi petani jagung di Desa Binakarya Jaya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pertanian Jagung**

##### **1. Pengertian Pertanian Jagung**

Pertanian dalam arti luas (*agriculture*), dari sudut pandang bahasa (etimologi) terdiri atas dua kata, yaitu *agri* atau *ager* yang berarti tanah dan *culture* atau *colere* yang berarti pengelolaan. Jadi pertanian dalam arti luas (*agriculture*) diartikan sebagai kegiatan pengelolaan tanah. Pengelolaan ini dimaksudkan untuk kepentingan kehidupan tanaman dan hewan, sedangkan tanah digunakan sebagai wadah atau tempat kegiatan pengelolaan tersebut, yang kesemuanya itu untuk kelangsungan hidup manusia.<sup>1</sup>

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Pertanian dalam arti sempit adalah suatu budidaya tanaman ke dalam suatu lahan untuk mencukupi kebutuhan manusia. Sedangkan Pertanian dalam arti luas adalah semua yang mencakup kegiatan pertanian (tanaman pangan dan hortikultura), perkebunan, kehutanan, dan peternakan, perikanan.<sup>2</sup>

Usaha tani (*farming*) adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya. Petani

---

<sup>1</sup> Arifin, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Bandung: Mujahid, 2015), 8

<sup>2</sup> Arifin., 8

adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh petani padi, petani jagung, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Sektor pertanian masih merupakan mata pencaharian bangsa Indonesia sebagai usaha menyangkut hajat hidup orang banyak. Salah satu jenis pertanian yaitu tanaman pangan. Tanaman pangan adalah tumbuh-tumbuhan yang dibudidayakan untuk diambil panennya sebagai pangan pokok, misalnya padi, jagung, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Jagung menjadi komoditas pangan utama kedua setelah padi yang ditanam petani di seluruh Indonesia. Tanaman ini merupakan salah satu jenis tanaman rumput-rumputan dengan tipe biji monokotil. Di Indonesia, jagung digunakan untuk pakan ternak, serta bahan dasar industri makanan dan minuman, tepung, minyak, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pertanian jagung adalah budidaya tanaman jagung ke dalam suatu lahan untuk mencukupi kebutuhan hidup bagi pengelolaanya.

## 2. Jenis-Jenis Tanaman Jagung

Jagung dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk biji dan kandungan endospermnya menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Jagung gigi kuda/ *Dent corn (Zea mays indentata)*  
Biji jagung memiliki lekukan pada bagian atas sehingga seperti gigi kuda. Lekukan ini terjadi karena pengerutan lapisan tepung yang lunak ketika biji mengering.

---

<sup>3</sup> Deddy Wahyudin Purba, dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1

<sup>4</sup> Yunus Arifien, dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4

<sup>5</sup> Oslan Jumadi, dkk, *Teknologi Budidaya Tanaman*, (Makassar: FMIPA Universitas Negeri Makassar, 2021), 1

- b. Jagung mutiara/ *Flint corn (Zea mays indurata)*  
Biji berbentuk bulat, tidak berlekuk, berwarna putih, kuning atau merah dengan ukuran biji sedang serta mengandung lapisan tepung yang keras.
- c. Jagung bertepung/ *Soft Corn (Zea mays amylacia)*  
Biji jagung hampir seluruhnya mengandung pati yang lunak.
- d. Jagung brondong/ *Pop corn (Zea mays everta)*  
Biji berukuran kecil berbentuk agak runcing, keras dan berwarna kuning, atau putih dan kalau dibakar bijinya meletus.
- e. Jagung manis/ *Sweet Corn (Zea mays sacchrata)*  
Biji jagung memiliki rasa manis dan bila dikeringkan bijinya menjadi keriput sehingga sering dipanen waktu masih muda untuk direbus atau dibakar.
- f. Jagung berlilin/ *Waxy corn (Zea mays ceratina)*  
Biji jagung menyerupai lilin. Molekul pati jagung jenis ini berbeda dari molekul pati jenis lain. Pati waxy corn mirip glikogen dan menyerupai tepung tapioka.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa terdapat banyak jenis jagung yang bisa ditanam oleh petani, namun yang paling umum ditanam oleh petani yaitu jagung berondong dan jagung manis.

### 3. Pertanian Jagung Sebagai Sumber Pendapatan Petani

Usaha tani jagung mampu memberikan keuntungan yang cukup baik bagi petani. Sebagai contoh di Sumatera Utara, Lampung, dan Jawa Timur menunjukkan bahwa jagung hibrida yang ditanam petani pada lahan sawah mampu berproduksi di atas 6,0 ton/ha. Sedangkan yang ditanam pada lahan kering produksinya hampir mendekati 6,0 ton/ha.<sup>7</sup>

Jagung baik yang diusahakan pada lahan sawah maupun lahan kering cukup memberikan keuntungan yang menarik bagi petani. Pada

---

<sup>6</sup> Syamsia dan Abubakar Idhan, *Produksi Benih Jagung*, (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2019), 11-12

<sup>7</sup> Andi Amran Sulaiman, dkk, *Cara Cepat Swasembada Jagung*, (Jakarta: IAARD Press, 2018), 22

tingkat harga Rp 2.500/ kg jagung pipilan, usaha tani jagung hibrida pada lahan sawah mampu memberikan keuntungan sebesar Rp 6,05 juta/ha.<sup>8</sup>

Produktivitas dan harga yang diterima petani sedikit lebih rendah dari usaha tani pada lahan sawah, ternyata usaha tani jagung pada lahan kering memberikan keuntungan lebih baik. Dengan adanya kebijakan harga pembelian acuan jagung yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp 3.150/kg, dapat diyakini usaha tani jagung makin memberikan daya tarik bagi petani. Membaiknya harga ini berdampak pada dua sisi. Pertama, secara langsung pada penerimaan petani. Kedua, secara tidak langsung mendorong petani mengelola usaha tani jagung secara intensif, sehingga produktivitas meningkat. Selain cukup menguntungkan, bagi sebagian besar rumah tangga petani jagung, terutama di lahan kering usaha tani jagung masih merupakan sumber pendapatan utama bagi keluarga.<sup>9</sup>

## **B. Pendapatan Usaha Tani**

### **1. Konsep Pendapatan dalam Ekonomi**

Pendapatan merupakan salah satu variabel penting dalam ilmu ekonomi karena menjadi ukuran kesejahteraan seseorang atau rumah tangga. Sukirno menjelaskan bahwa pendapatan adalah balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi berupa tanah, modal, tenaga kerja, dan kewirausahaan.<sup>10</sup> Dalam teori ekonomi mikro, pendapatan rumah tangga dibedakan menjadi pendapatan dari faktor produksi (seperti upah, sewa,

---

<sup>8</sup> Andi Amran Sulaiman, dkk., 22

<sup>9</sup> Andi Amran Sulaiman, dkk., 22-23

<sup>10</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 75.

bunga, dan laba) serta pendapatan transfer (bantuan sosial, subsidi, dan remittance).

Dalam konteks rumah tangga petani, pendapatan mayoritas diperoleh dari kegiatan pertanian atau yang disebut pendapatan usaha tani (farm income). Selain itu, sebagian kecil petani juga mendapatkan tambahan dari aktivitas *off farm* (misalnya berdagang hasil panen, bekerja sebagai buruh tani, atau pekerjaan sampingan lain). Dengan demikian, untuk masyarakat agraris, khususnya di Desa Binakarya Jaya, pendapatan usaha tani jagung menjadi indikator utama kesejahteraan.

## 2. Pengertian Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usaha tani menurut Soekartawi adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya produksi yang digunakan dalam usaha tani.<sup>11</sup> Suratiyah menambahkan bahwa pendapatan usaha tani tidak hanya bergantung pada hasil panen, tetapi juga efisiensi penggunaan input, manajemen usaha, serta dukungan eksternal seperti harga pasar dan kebijakan pemerintah.<sup>12</sup>

Pendapatan usaha tani dihitung dalam periode tertentu, biasanya satu musim tanam. Karena sebagian besar petani jagung menanam 2–3 kali per tahun, maka pendapatan tahunan adalah akumulasi dari setiap musim. Hal ini sesuai dengan kondisi di Desa Binakarya Jaya, di mana petani rata-rata menggarap 1 hektar lahan dan menanam jagung hingga tiga kali setahun.

---

<sup>11</sup> Soekartawi, *Analisis Usahatani* (Jakarta: UI Press, 2002), hlm. 23.

<sup>12</sup> Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), hlm. 47.

### 3. Komponen Pendapatan Usaha Tani

Dalam kegiatan usaha tani skala rumah tangga, terdapat beberapa konsep penting seperti pendapatan kotor (juga disebut penerimaan), pendapatan bersih, dan keuntungan usaha tani. Ketiga konsep ini berkaitan erat dengan penggunaan input dalam proses usaha tani dan hasil (*output*) yang diperoleh, yang umumnya dihitung berdasarkan satu musim tanam untuk usaha tani on farm, atau dalam satu periode pembukaan lahan tertentu untuk usaha tani *off farm*.<sup>13</sup>

#### a. Penerimaan

Pendapatan kotor atau penerimaan usaha tani adalah total pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani selama satu periode, biasanya satu musim tanam. Nilai ini dihitung dari hasil penjualan seluruh produksi pertanian atau dari taksiran nilai pasar jika hasilnya tidak dijual (penakiran kembali). Pendapatan kotor mencerminkan seluruh penerimaan sebelum dikurangi biaya produksi dan menjadi dasar untuk menghitung pendapatan bersih serta keuntungan usaha tani.<sup>14</sup>

#### b. Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan dalam usaha tani biasanya dilambangkan dengan huruf I (*income*). Pendapatan ini merupakan selisih antara total penerimaan (*revenue*) dengan seluruh biaya eksplisit atau biaya operasional usaha tani. Biaya eksplisit mencakup berbagai

---

<sup>13</sup> Ika Sari Tondang dkk, *Modul Praktikum Usaha Tani*, (UPN Veteran Jawa Timur, 2022), 13

<sup>14</sup> Ika Sari Tondang dkk, 13

pengeluaran untuk sarana produksi pertanian, seperti sewa lahan, upah tenaga kerja dari luar keluarga, pembelian pupuk dan pestisida, bunga pinjaman modal dari sumber eksternal, serta biaya penyusutan.<sup>15</sup>

c. Keuntungan

Keuntungan usaha tani adalah selisih antara pendapatan dengan biaya implisit. Biaya implisit mencakup hal-hal seperti upah untuk tenaga kerja keluarga, bunga atas modal pribadi, serta sewa lahan milik sendiri. Apabila selisih tersebut bernilai negatif, maka usaha tani mengalami kerugian.<sup>16</sup>

#### 4. Pengukuran Peningkatan Pendapatan

Pendapatan pada usaha tani dipahami sebagai hasil bersih yang diterima setelah seluruh biaya produksi diperhitungkan. Konsep ini menjadi acuan untuk menilai peningkatan pendapatan petani dari waktu ke waktu. Sukirno menjelaskan bahwa pendapatan usaha merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi, sehingga peningkatan pendapatan dapat terjadi ketika penerimaan bertambah atau ketika biaya produksi berhasil ditekan melalui penggunaan input yang lebih efisien.<sup>17</sup> Penjelasan ini menekankan pentingnya kemampuan petani mengelola biaya dan memaksimalkan penerimaan melalui peningkatan hasil panen atau penguatan nilai jual produk.

---

<sup>15</sup> Ika Sari Tondang dkk, 13

<sup>16</sup> Ika Sari Tondang dkk, 14

<sup>17</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016),



Pandangan tersebut relevan bagi usaha tani jagung yang biaya produksinya sangat dipengaruhi oleh penggunaan bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Soekartawi memberikan pendekatan yang lebih terstruktur melalui perbedaan antara pendapatan kotor (*gross farm income*) dan pendapatan bersih (*net farm income*).<sup>18</sup> Pendapatan kotor mencakup seluruh nilai produksi sebelum dikurangi biaya, sedangkan pendapatan bersih mencerminkan nilai yang diterima petani setelah seluruh biaya tetap dan variabel diperhitungkan. Peningkatan pendapatan dapat dinilai dari kenaikan nilai produksi atau dari keberhasilan petani menekan biaya selama proses produksi. Penekanan pada pendapatan bersih memberi gambaran lebih nyata mengenai kondisi ekonomi petani, sebab produksi yang tinggi belum tentu menghasilkan pendapatan besar apabila biaya produksi juga tinggi.

Perspektif yang lebih luas dikemukakan oleh Mubyarto yang menyatakan bahwa pendapatan petani bergantung pada jumlah produksi, harga jual, biaya input, serta kemampuan manajerial petani.<sup>19</sup> Pandangan ini menunjukkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh aspek produksi maupun dinamika pasar. Peningkatan pendapatan tidak hanya berasal dari bertambahnya hasil panen, tetapi juga dari kemampuan petani memperoleh harga jual yang lebih baik, mengurangi penggunaan input berbiaya tinggi, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha tani. Pemahaman para ahli tersebut memberikan dasar bahwa pengukuran

---

87. <sup>18</sup> Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),

<sup>19</sup> Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1989), 52.

peningkatan pendapatan petani perlu memperhatikan aspek penerimaan, biaya, produktivitas, dan strategi manajemen usaha tani.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani

Dalam kegiatan usahatani terdapat lima faktor utama yang menjadi penopang, yaitu: 1) lahan, 2) tenaga kerja, 3) modal, 4) produksi, dan 5) alam.<sup>20</sup> Pemahaman serta penguasaan terhadap keempat faktor tersebut menjadi syarat penting, terutama terkait kepemilikan dan pemanfaatannya. Kepemilikan faktor produksi memberi kekuatan bagi petani untuk mengatur serta menggunakannya dalam proses produksi. Namun, perbedaan status kepemilikan dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap perlakuan dalam kegiatan produksi. Selain itu, skala dan distribusi faktor produksi juga berpengaruh pada tingkat maupun penyebaran pendapatan serta kekuasaan dalam masyarakat.

### a. Lahan

Lahan merupakan faktor produksi utama dalam usaha tani karena menjadi tempat berlangsungnya seluruh proses budidaya.<sup>21</sup> Lahan berfungsi sebagai media tumbuh tanaman sekaligus penyedia unsur hara, air, dan ruang hidup bagi tanaman.<sup>22</sup> Kualitas lahan yang baik, ditunjang dengan tingkat kesuburan tanah yang memadai serta sistem irigasi yang teratur, akan mendukung produktivitas tanaman.

---

<sup>20</sup> Ika Sari Tondang dkk, *Modul Praktikum Usaha Tani*, (UPN Veteran Jawa Timur, 2022), 5

<sup>21</sup> Qomariyah Retna, Muhammad Amin, Muhammad Syarif, *Analisis Usaha Tani*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (Kalimantan Selatan, 2021), 5

<sup>22</sup> Saeri, *Usaha Tani dan Analisisnya*, Universitas Wisnuwardhana Malang Press (Unidha Press, 2018), 8

Semakin luas lahan yang diusahakan dan dikelola dengan teknik yang tepat, semakin besar potensi hasil panen yang dapat diperoleh petani.

Pengelolaan lahan yang kurang tepat, seperti penggunaan pupuk yang tidak seimbang, pemanfaatan lahan tanpa rotasi tanaman, atau minimnya perawatan kesuburan tanah, dapat menyebabkan turunnya produktivitas. Status penguasaan lahan juga turut memengaruhi hasil usaha tani. Beberapa bentuk penguasaan lahan antara lain lahan milik, lahan sewa, dan lahan sakapan, sedangkan sumber penguasaan lahan dapat berasal dari pembelian kepada petani, warisan keluarga, pemberian oleh negara, maupun hasil pembukaan lahan sendiri.<sup>23</sup> Skala penguasaan lahan serta cara perolehannya berhubungan erat dengan peluang produksi dan tingkat pendapatan yang dicapai oleh petani.

#### b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja memiliki peran penting dalam usaha tani karena terlibat dalam setiap tahap produksi, mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, hingga panen.<sup>24</sup> Pada usaha tani skala kecil, tenaga kerja biasanya berasal dari keluarga sehingga biaya produksi lebih ringan. Pada usaha tani dengan cakupan yang lebih luas, tenaga kerja dari luar keluarga dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga yang lebih besar. Ketersediaan tenaga kerja yang

---

<sup>23</sup> Ika Sari Tondang dkk, *Modul Praktikum Usaha Tani*, (UPN Veteran Jawa Timur, 2022),

<sup>24</sup> Shinta, Agustina, *Ilmu Usaha Tani*, Universitas Brawijaya Press (UB Press, 2011), 40.

memadai dan terampil mampu mempercepat proses produksi serta menjaga kualitas hasil pertanian.<sup>25</sup>

Kualitas tenaga kerja menentukan efektivitas kegiatan usaha tani. Tenaga kerja dalam usahatani dapat diklasifikasikan berdasarkan sumbernya, yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Selain itu, tenaga kerja juga dapat dibedakan menurut spesialisasi pekerjaan, kemampuan fisik, dan keterampilan yang dimiliki.<sup>26</sup> Perbedaan klasifikasi tersebut memengaruhi tingkat produktivitas, efisiensi, dan biaya produksi. Tenaga kerja yang cukup jumlahnya, memiliki keahlian, serta dikelola dengan baik akan meningkatkan hasil usaha tani sekaligus menekan biaya operasional sehingga berdampak positif pada pendapatan petani.

#### c. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha tani karena berhubungan langsung dengan ketersediaan input produksi.<sup>27</sup> Bentuk modal dapat berupa uang tunai maupun non-tunai seperti peralatan, bibit, pupuk, dan pestisida.<sup>28</sup> Ketersediaan modal yang cukup memungkinkan petani menggunakan input berkualitas tinggi serta mengadopsi teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas dan hasil panen. Modal juga berfungsi

---

<sup>25</sup> Saeri, *Usaha Tani dan Analisisnya*, Universitas Wisnuwardhana Malang Press (Unidha Press, 2018), 12

<sup>26</sup> Ika Sari Tondang dkk, *Modul Praktikum Usaha Tani*, (UPN Veteran Jawa Timur, 2022), 5

<sup>27</sup> Saeri, 16

<sup>28</sup> Qomariyah Retna, Muhammad Amin, Muhammad Syarif, *Analisis Usaha Tani*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (Kalimantan Selatan, 2021), 6

untuk membiayai kebutuhan operasional, termasuk membayar tenaga kerja dan biaya distribusi hasil panen.<sup>29</sup>

Modal dalam usaha tani dapat berupa barang maupun uang yang bekerja bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan produk pertanian. Bentuk modal tersebut antara lain tanah, bangunan seperti gudang, kandang, atau pabrik, alat-alat pertanian, serta bahan produksi seperti bibit, pupuk, dan obat-obatan. Selain itu, modal juga mencakup tanaman, ternak, ikan di empang, piutang di bank, maupun uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan produksi.<sup>30</sup> Variasi bentuk modal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tani sangat dipengaruhi oleh sejauh mana petani mampu mengelola dan memanfaatkan seluruh komponen modal secara efektif.

#### d. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari rangkaian kegiatan usahatani yang mencerminkan keberhasilan petani dalam mengelola faktor-faktor produksi lainnya, seperti lahan, tenaga kerja, dan modal.<sup>31</sup> Tingkat produksi yang diperoleh bergantung pada jumlah input yang digunakan serta efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatannya. Produksi yang tinggi dan berkualitas memberikan keuntungan lebih besar kepada petani, terutama ketika harga pasar

---

<sup>29</sup> Shinta, Agustina, *Ilmu Usaha Tani*, Universitas Brawijaya Press (UB Press, 2011), 42

<sup>30</sup> Ika Sari Tondang dkk, *Modul Praktikum Usaha Tani*, (UPN Veteran Jawa Timur, 2022),

<sup>31</sup> Shinta, Agustina, *Ilmu Usaha Tani*, Universitas Brawijaya Press (UB Press, 2011), 57

mendukung. Faktor produksi dalam usaha tani merupakan unsur penting yang memengaruhi keberhasilan dan hasil pertanian. Beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan antara lain:

#### 1) Jenis dan Kualitas Tanaman

Jenis dan kualitas tanaman merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan usaha tani.<sup>32</sup> Pemilihan jenis tanaman harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan, iklim, dan permintaan pasar. Bibit yang berkualitas unggul akan memberikan daya tumbuh yang lebih baik dan tahan terhadap kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Selain itu, kualitas tanaman juga berkaitan dengan produktivitas dan hasil panen yang dihasilkan. Tanaman dengan kualitas baik umumnya lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit.<sup>33</sup> Oleh karena itu, petani harus cermat dalam memilih benih serta memperhatikan standar mutu bibit sebelum melakukan penanaman.

#### 2) Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesuburan tanah, ketersediaan air, dan kondisi geografis.<sup>34</sup> Lahan yang subur akan mampu menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh dengan optimal. Pemanfaatan lahan secara efektif juga harus diperhatikan, misalnya melalui

---

<sup>32</sup> Diana Widyastuti, Kuswanta Futas, & Hidayat Pujisiswanto, *Dasar-Dasar Budidaya Tanaman*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2023), 18

<sup>33</sup> Diana Widyastuti, Kuswanta Futas, & Hidayat Pujisiswanto, 20

<sup>34</sup> Sheli Mustikasari Dewi dkk., *Pertanian Budidaya dan Tanaman*, (Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 3

rotasi tanaman atau tumpangsari untuk menjaga kesuburan tanah.<sup>35</sup> Selain itu, kualitas lahan dapat ditingkatkan melalui pemberian pupuk organik maupun anorganik sesuai kebutuhan tanaman.

Pengelolaan lahan yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan hasil produksi pertanian. Dengan demikian, produktivitas lahan menjadi salah satu aspek penting yang harus selalu dijaga oleh petani. Tiga fungsi utama lahan dalam mendukung pertumbuhan tanaman, diantaranya: a) Menyediakan unsur hara mineral dan sebagai media pertukaran atau tempat persediaan unsur hara b) Menyediakan air dan berfungsi sebagai reservoir tanaman (penampungan air) c) Tempat bertumpu tanaman, agar dapat tumbuh tegak sempurna.<sup>36</sup>

### 3) Teknik Budidaya

Teknik budidaya yang digunakan petani akan sangat memengaruhi hasil produksi. Penerapan teknik budidaya modern, seperti penggunaan alat pertanian yang lebih efisien, dapat meningkatkan efektivitas kerja. Pemilihan pola tanam yang tepat juga berperan dalam menjaga keseimbangan tanah serta mencegah kerusakan lingkungan. Selain itu, penggunaan teknologi tepat guna, seperti sistem irigasi tetes atau pupuk

---

<sup>35</sup> Diana Widyastuti, Kuswanta Futas, & Hidayat Pujisiswanto, *Dasar-Dasar Budidaya Tanaman*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2023), 22

<sup>36</sup> Diana Widyastuti, Kuswanta Futas, & Hidayat Pujisiswanto, *Dasar-Dasar Budidaya Tanaman*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2023), 46

hayati, akan mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih sehat.<sup>37</sup> Petani juga perlu memperhatikan jadwal tanam dan panen agar hasil produksi sesuai dengan siklus pasar. Dengan penerapan teknik budidaya yang baik, usaha tani dapat menghasilkan panen yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

#### 4) Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit merupakan salah satu tantangan terbesar dalam usaha tani. Serangan hama dapat menurunkan kualitas maupun kuantitas hasil panen.<sup>38</sup> Penyakit tanaman yang disebabkan oleh bakteri, jamur, atau virus juga dapat menyebar dengan cepat jika tidak segera ditangani.<sup>39</sup> Oleh karena itu, petani perlu melakukan upaya pencegahan sejak dini, misalnya dengan menjaga kebersihan lahan dan menggunakan varietas tanaman yang tahan penyakit. Pengendalian hama dapat dilakukan secara mekanis, biologis, maupun kimiawi sesuai kebutuhan.<sup>40</sup> Dengan pengelolaan yang tepat, ancaman hama dan penyakit dapat diminimalisasi sehingga hasil panen tetap terjaga.

#### e. Alam

Faktor alam memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan usaha tani karena berkaitan langsung dengan kondisi lingkungan

---

<sup>37</sup> Tioner Purba dkk., *Tanah dan Nutrisi Tanaman*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 46

<sup>38</sup> Diana Widyastuti, Kuswanta Futas, & Hidayat Pujisiswanto, *Dasar-Dasar Budidaya Tanaman*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2023), 47

<sup>39</sup> Diana Widyastuti, Kuswanta Futas, & Hidayat Pujisiswanto, *Dasar-Dasar Budidaya Tanaman*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2023), 21

<sup>40</sup> Tioner Purba dkk., *Tanah dan Nutrisi Tanaman*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 72



yang menentukan pertumbuhan tanaman. Unsur-unsur seperti iklim, cuaca, curah hujan, dan suhu udara menjadi penentu utama keberhasilan produksi.<sup>41</sup> Kondisi alam yang mendukung akan membuat tanaman tumbuh optimal, sedangkan perubahan iklim ekstrem seperti kekeringan, banjir, atau serangan hama berpotensi menurunkan hasil produksi secara signifikan.

Risiko kerugian dalam usaha tani sering kali muncul akibat faktor alam yang tidak dapat dikendalikan. Upaya adaptasi perlu dilakukan oleh petani untuk mengurangi dampak negatif, misalnya dengan memilih varietas unggul tahan hama, memperbaiki sistem irigasi, atau melakukan diversifikasi tanaman. Strategi tersebut dapat membantu menjaga stabilitas produksi dan mempertahankan pendapatan meskipun menghadapi kondisi alam yang tidak menentu.

---

<sup>41</sup> Ninuk Herlina & Amelina Prasetyorini, Pengaruh Perubahan Iklim pada Musim Tanam dan Produktivitas Jagung (*Zea mays* L.) di Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, Januari 2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), Menurut Abdurrahmat Fathoni, penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”.<sup>1</sup>

Penelitian ini dilakukan di Desa Binakarya Jaya Kec. Putra Rumbia Kab. Lampung Tengah untuk memperoleh informasi atau data-data secara mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Soerjono Soekanto penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek panel (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai objek.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1999), 23

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Binakarya Jaya Kec. Putra Rumbia Kab. Lampung Tengah.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>3</sup> Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.<sup>4</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah petani jagung di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data lapangan dari 10 orang petani jagung yang menjadi sampel di Desa Binakarya Jaya. Pemilihan 10 petani ini dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keragaman kondisi usaha tani mereka, baik dari segi luas lahan, tingkat pengalaman, modal, maupun pendapatan yang

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137

diperoleh. Hal ini penting agar penelitian dapat menggambarkan kondisi riil petani secara lebih komprehensif, bukan hanya berdasarkan satu atau dua kasus saja. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup> Pada penelitian ini, petani jagung sebagai sumber data primer ditentukan secara *purposive* (berdasarkan kriteria tertentu) sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria-kriteria petani jagung tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Subjek merupakan petani aktif
- b. Subjek memiliki lahan minimal 1 hektar milik pribadi yang ditanami jagung.
- c. Subjek panen sebanyak dua kali dalam 1 tahun.
- d. Subjek memiliki 4-6 anggota keluarga

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>6</sup> Data sekunder pada penelitian ini meliputi buku-buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan pendapatan dan petani jagung. Buku-buku sebagai data sekunder pada penelitian ini antara lain sebagai berikut: buku yang dikarang oleh Ni Kadek Sinarwati, dkk. Dengan judul *Akuntansi Keuangan*. Bali: Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha, 2013. Ken Suratiyah. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2015. Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima.

---

<sup>5</sup> Sugiyono., 85

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian., 137

Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012. Al. Haryono Jusup. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 1. Yogyakarta STIE YKPN, 2011. Deddy Wahyudin Purba, dkk. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020. Yunus Arifien, dkk. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022, dan buku yang dikarang oleh Arifin dengan judul *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bandung: Mujahid, 2015.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>7</sup>

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu metode interview yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara sistematis. Setiap informan mendapatkan pertanyaan yang sama sehingga data yang diperoleh lebih terarah, konsisten, dan mudah dianalisis.<sup>8</sup> Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>9</sup> Teknik ini memungkinkan peneliti memilih responden yang dianggap paling

---

<sup>7</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian*., 105

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*., 199.

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 224.

mengetahui, memahami, dan memiliki pengalaman langsung terkait permasalahan yang diteliti, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar relevan dan mendalam. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mewawancarai beberapa petani jagung yang memenuhi syarat sebagai narasumber, yaitu Bapak Jumono, Bapak Sisu, Bapak Sri Widodo, Bapak Winantu, Bapak Sugiyanto, Bapak Wandu, Bapak Ponijan, Bapak Walidi, Bapak Purnomo, dan Bapak Wito.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, ledger, agenda dan sebagainya.<sup>10</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil Desa Binakarya Jaya, data pendapatan petani jagung, data modal petani jagung, dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

## D. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses menata, mengelompokkan, dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta catatan lapangan sehingga mudah dipahami dan dapat disampaikan kembali sebagai temuan penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara berpikir induktif, karena data yang dikumpulkan berupa uraian dan informasi deskriptif dari para informan. Pendekatan kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata dan tindakan yang diamati sehingga

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto., 199

membutuhkan proses analisis yang berlangsung terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>12</sup> Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan berlangsung secara simultan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah hasil wawancara serta observasi. Data yang berkaitan dengan faktor lahan, modal, tenaga kerja, produksi, dan faktor alam kemudian dikelompokkan agar lebih terarah dan mudah dianalisis.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menampilkan hasil reduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar hubungan antar data dapat terlihat secara jelas. Penyajian ini membantu peneliti memahami pola dan keterkaitan antar faktor yang memengaruhi pendapatan petani.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data direduksi dan disajikan secara sistematis. Kesimpulan diperoleh berdasarkan temuan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 89.

<sup>12</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2014), 31.

lapangan yang telah dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang relevan. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan keabsahan kesimpulan yang diambil.

Pendekatan induktif yang digunakan menunjukkan bahwa analisis dimulai dari fakta lapangan, kemudian ditafsirkan, dikaitkan dengan teori, hingga menghasilkan kesimpulan akhir. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian berangkat dari kondisi nyata yang dialami petani.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu proses menguji data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu sehingga informasi yang diperoleh benar-benar akurat, konsisten, dan dapat dipercaya.<sup>13</sup> Triangulasi digunakan agar temuan penelitian memiliki tingkat validitas yang kuat karena data diuji dari beberapa sudut dan tidak bergantung pada satu jenis informasi saja. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga bentuk berikut:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari para informan, yaitu petani jagung yang memiliki pengalaman bertani minimal tiga tahun di Desa Binakarya Jaya. Teknik ini bertujuan memastikan bahwa data mengenai pendapatan, proses produksi, dan faktor-faktor yang

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330.



memengaruhi hasil panen konsisten antarresponden. Validitas sumber dilakukan dengan cara:

- a. membandingkan jawaban antarinforman terhadap pertanyaan yang sama,
- b. mengonfirmasi pernyataan informan dengan hasil observasi lapangan seperti kondisi lahan, penggunaan modal, teknik budidaya, dan hasil panen,
- c. memeriksa kesesuaian informasi mengenai faktor lahan, modal, tenaga kerja, produksi, serta faktor alam yang memengaruhi pendapatan petani.

Jika ditemukan perbedaan data, peneliti melakukan klarifikasi kembali kepada informan sampai diperoleh informasi yang stabil dan tidak saling bertentangan.<sup>14</sup>

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji data menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, untuk menggali informasi mengenai pengalaman bertani, perubahan pendapatan, dan kendala usaha tani.
- b. Observasi lapangan, untuk melihat kondisi riil lahan, penggunaan pupuk, proses budidaya, serta aktivitas petani.
- c. Dokumentasi, berupa foto kegiatan dan catatan lapangan sebagai bukti pendukung temuan dari wawancara dan observasi.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), 273.

Dengan membandingkan ketiga teknik tersebut, peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan pernyataan informan, tetapi juga diperkuat oleh bukti langsung di lapangan.<sup>15</sup>

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk:

- a. melihat kestabilan informasi dari informan,
- b. memastikan konsistensi jawaban meskipun waktu pengambilan data berbeda,
- c. menghindari bias akibat kondisi tertentu seperti kelelahan atau tekanan pekerjaan.

Data dinyatakan valid apabila jawaban informan tetap konsisten meskipun wawancara dilakukan pada beberapa waktu yang tidak bersamaan.

---

<sup>15</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2014), 42.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Desa Binakarya Jaya**

Desa Binakarya Jaya merupakan salah satu dari sepuluh desa yang berada di wilayah Kecamatan Putra Rumbia dengan luas wilayah mencapai 2.550 hektar. Desa ini merupakan desa terluas sekaligus terujung di antara desa-desa lain di kecamatan tersebut. Secara administratif, Desa Binakarya Jaya terbagi menjadi 5 dusun dan 18 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 2.681 jiwa, terdiri dari 1.379 laki-laki dan 1.302 perempuan, serta 887 kepala keluarga. Mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani atau buruh tani, meskipun terdapat pula sebagian kecil yang bekerja sebagai pedagang dan pegawai negeri sipil. Secara umum, sekitar 90% penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dengan komoditas utama berupa singkong, padi, jagung, dan karet.

Dari segi sosial dan ekonomi, masyarakat Desa Binakarya Jaya dikenal memiliki semangat gotong royong yang tinggi. Kehidupan sosial warga masih sangat kental dengan nilai-nilai kebersamaan dan saling membantu, terutama dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti, peringatan hari besar nasional maupun keagamaan. Secara ekonomi, sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Hasil utama pertanian meliputi singkong, padi,

jagung, serta karet yang menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat. Selain itu, terdapat pula sebagian kecil warga yang berprofesi sebagai pedagang, peternak, dan pegawai negeri sipil. Potensi sumber daya manusia dan alam yang dimiliki menjadikan Desa Binakarya Jaya memiliki peluang besar untuk terus berkembang, baik di bidang pendidikan, ekonomi, maupun sosial kemasyarakatan.

Dalam bidang pendidikan, Desa Binakarya Jaya memiliki sejumlah lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar, yaitu 2 TPA/TPQ, 1 PAUD, 2 TK, dan 1 SD Negeri. Dari segi fasilitas kesehatan, desa ini memiliki layanan dasar berupa 3 kelompok posyandu, 1 pos Bindu, serta seorang bidan desa yang menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Sementara itu, untuk mendukung kegiatan sosial dan kepemudaan, Desa Binakarya Jaya juga dilengkapi dengan 1 lapangan sepak bola, 2 lapangan bola voli, dan 3 lapangan bulu tangkis yang digunakan untuk berbagai aktivitas olahraga dan kebersamaan warga.

Dalam upaya meningkatkan keamanan, ketenteraman, dan ketertiban masyarakat, Desa Binakarya Jaya telah membangun pos keamanan lingkungan (poskamling) yang disesuaikan dengan kondisi wilayah. Saat ini terdapat 13 poskamling yang tersebar di berbagai titik strategis desa. Kegiatan keamanan lingkungan tersebut juga didukung oleh satuan tugas (Satgas) Perlindungan Masyarakat (Linmas) yang beranggotakan 31 orang. Satgas Linmas secara rutin melakukan patroli

serta pemeriksaan terhadap penduduk pendatang guna menjaga ketertiban dan keamanan desa.

Dari segi infrastruktur, akses jalan dari Desa Binakarya Jaya menuju pusat Kecamatan Putra Rumbia berjarak sekitar 3 kilometer dan berada dalam kondisi yang relatif baik. Namun, akses jalan menuju pusat Kabupaten yang berjarak sekitar 57 kilometer masih memerlukan perbaikan karena kondisinya kurang layak. Selain itu, jalan lingkaran kabupaten yang melintasi wilayah Kecamatan Putra Rumbia, khususnya di Desa Binakarya Jaya, juga mengalami kerusakan dan perlu dilakukan renovasi agar mobilitas masyarakat dapat berjalan lebih lancar.<sup>1</sup>

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Sebelum memaparkan hasil penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh selama penelitian. Tahap pertama adalah pengajuan surat pengantar penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Setelah memperoleh surat izin tersebut, peneliti menyerahkannya kepada kepala desa Binakarya Jaya untuk ditindaklanjuti. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti kemudian turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah peneliti melakukan

---

<sup>1</sup> Arsip profil Desa Binakarya Jaya, tanggal 24 September 2025.

wawancara dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya.

### **1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah**

Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di antaranya lahan, tenaga kerja, modal, dan produksi, sebagai berikut:

#### **a. Lahan**

Lahan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat pendapatan petani jagung, terutama terkait dengan luas lahan yang dikelola. Semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar pula potensi hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh.

Bapak Jumono dalam wawancara bersama sepuluh orang petani jagung di Desa Binakarya Jaya, yang menjelaskan bahwa:

“Saya memiliki lahan sendiri seluas 1 hektar. Lahan ini saya beli sendiri beberapa tahun lalu. Kondisi tanahnya cukup subur, tapi irigasinya masih mengandalkan air hujan. Saya biasanya menanam jagung terus setiap musim, tapi kadang juga selingi dengan singkong supaya tanah tidak cepat rusak. Menurut saya, memiliki lahan sendiri dan tanah yang subur sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena hasil panennya bisa lebih maksimal. Saya biasanya menanam jagung tiap musim, tapi sesekali saya pakai teknik rotasi dengan singkong supaya tanah tidak cepat rusak.”<sup>2</sup>

Wawancara dengan Bapak Sisu menyampaikan bahwa:

“Saya menggarap lahan warisan dari orang tua, luasnya 1 hektar. Tanahnya cukup subur, hanya saja kalau musim kemarau airnya susah. Saya biasanya menanam jagung terus

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Jumono selaku Petani Jagung, tanggal 29 September 2025 di Desa Binakarya Jaya.

tanpa diganti tanaman lain. Saya rasa, lahan yang subur dan milik sendiri itu lebih menguntungkan karena kita bisa bebas mengatur pola tanam dan hasilnya bisa lebih banyak. Saya dari dulu pakai teknik monokultur, jadi menanam jagung terus tanpa saya ganti tanaman lain.”<sup>3</sup>

Wawancara dengan Bapak Sri Widodo menjelaskan bahwa:

“Saya punya lahan sendiri 1 hektar, hasil beli sendiri. Tanahnya lumayan subur dan cocok untuk jagung, tapi sistem irigasinya masih mengandalkan hujan. Sese kali saya rotasi dengan menanam kacang supaya tanah tetap gembur. Kepemilikan lahan sendiri membuat saya lebih semangat dan hasil panen tentu lebih bagus dibanding kalau lahan sewa. Saya sese kali menggunakan rotasi dengan kacang supaya tanah tetap gembur.”<sup>4</sup>

Wawancara dengan Bapak Winantu menerangkan bahwa:

“Saya mengelola lahan milik sendiri seluas 1 hektar. Lahan ini saya beli sendiri. Tanahnya subur dan mudah diolah, tapi kalau kemarau panjang agak kering. Biasanya saya tetap menanam jagung tiap musim, kadang diselingi dengan kacang. Menurut saya, punya lahan sendiri itu sangat berpengaruh karena kita tidak perlu mengeluarkan biaya sewa dan hasil bisa dinikmati sepenuhnya. Saya biasa tanam jagung tiap musim, tapi kadang saya pakai rotasi kacang supaya tanah tetap sehat.”<sup>5</sup>

Wawancara dengan Bapak Sugiyanto menyampaikan bahwa:

“Saya menggarap lahan warisan keluarga seluas 1 hektar. Tanahnya cukup subur, tapi sistem irigasi masih bergantung pada hujan. Saya kadang mengganti tanaman dengan singkong untuk menjaga kesuburan tanah. Menurut saya, lahan yang subur dan milik sendiri bisa meningkatkan hasil panen dan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Sisu selaku Petani Jagung, tanggal 1 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Sri Widodo selaku Petani Jagung, tanggal 3 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Winantu selaku Petani Jagung, tanggal 2 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

penghasilan petani. Saya kadang-kadang memakai rotasi singkong untuk menjaga kesuburan tanah.”<sup>6</sup>

Wawancara dengan Bapak Wandu menjelaskan bahwa:

“Saya punya lahan sendiri 1 hektar, hasil beli sendiri. Tanahnya termasuk subur, tapi kalau musim kemarau agak keras karena kekurangan air. Saya tetap menanam jagung terus setiap musim tanam. Lahan milik sendiri membuat saya lebih tenang, karena hasil panen bisa saya atur sesuai kebutuhan dan tidak khawatir biaya sewa. Saya pakai monokultur saja, jadi menanam jagung terus setiap musim.”<sup>7</sup>

Wawancara dengan Bapak Ponijan menerangkan bahwa:

“Saya menggarap lahan warisan dari orang tua seluas 1 hektar. Tanahnya cukup subur, namun irigasi masih mengandalkan air hujan. Saya menanam jagung terus tanpa rotasi. Kepemilikan lahan warisan sangat membantu karena tidak perlu biaya tambahan, tapi hasil panen tetap bergantung pada kondisi tanah dan cuaca. Saya memakai teknik monokultur, jadi menanam jagung terus tanpa rotasi.”<sup>8</sup>

Wawancara dengan Bapak Walidi menyatakan bahwa:

“Saya punya lahan sendiri seluas 1 hektar, hasil beli. Tanahnya tergolong subur dan cocok untuk jagung, walaupun kalau musim kemarau agak kering. Saya biasanya menanam jagung dua kali setahun. Lahan yang baik dan milik sendiri jelas memengaruhi pendapatan, karena hasilnya bisa lebih banyak dibanding kalau tanahnya kurang subur. Saya menanam jagung dua kali setahun, jadi saya lebih ke intensifikasi tanam, bukan rotasi.”<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiyanto selaku Petani Jagung, tanggal 30 September 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Wandu selaku Petani Jagung, tanggal 4 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Ponijan selaku Petani Jagung, tanggal 4 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Walidi selaku Petani Jagung, tanggal 6 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.



Wawancara dengan Bapak Purnomo menjelaskan bahwa:

“Saya mengelola lahan warisan keluarga 1 hektar. Tanahnya subur, tapi air sulit kalau musim kemarau. Saya biasanya menanam jagung terus tanpa ganti tanaman lain. Menurut saya, kualitas lahan dan kepemilikan pribadi sangat berpengaruh, karena kalau tanahnya bagus, hasil panen bisa meningkat dan penghasilan pun bertambah. Saya pakai monokultur, menanam jagung terus setiap musim.”<sup>10</sup>

Wawancara dengan Bapak Wito menyampaikan bahwa

“Saya menggarap lahan sendiri seluas 1 hektar, hasil beli sendiri. Kondisi tanahnya cukup subur, tapi irigasinya belum bagus karena tergantung air hujan. Saya kadang melakukan rotasi dengan singkong supaya tanah tidak cepat rusak. Menurut saya, memiliki lahan sendiri dan tanah yang subur sangat menentukan besar kecilnya pendapatan dari hasil tani. Supaya tanah tidak cepat rusak, saya pakai rotasi dengan singkong pada musim tertentu.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh petani jagung di Desa Binakarya Jaya, seluruh narasumber mengelola lahan seluas 1 hektar. Sebagian besar petani memiliki lahan sendiri, baik yang diperoleh melalui warisan keluarga maupun hasil pembelian. Kondisi lahan secara umum tergolong subur, namun sebagian besar masih bergantung pada curah hujan karena belum memiliki sistem irigasi yang memadai.

Para petani berusaha menjaga kesuburan tanah melalui rotasi tanaman seperti menanam singkong, padi, atau karet pada musim

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Purnomo selaku Petani Jagung, tanggal 6 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Wito selaku Petani Jagung, tanggal 7 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

tertentu, serta menambahkan pupuk organik dan pupuk kandang. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kepemilikan dan kualitas lahan memberikan pengaruh besar terhadap pendapatan petani. Petani yang memiliki lahan sendiri merasa lebih diuntungkan karena tidak menanggung biaya sewa, sehingga hasil panen yang diperoleh dapat sepenuhnya menjadi keuntungan. Dengan demikian, lahan menjadi faktor penting yang menentukan besar kecilnya pendapatan petani jagung di Desa Binakarya Jaya.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha tani, karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran proses produksi hingga hasil panen. Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh petani jagung di Desa Binakarya Jaya, diketahui bahwa sebagian besar petani masih mengandalkan tenaga kerja keluarga. Namun, pada waktu-waktu tertentu seperti musim tanam dan panen, mereka juga menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga untuk mempercepat pekerjaan di lahan.

Wawancara dengan Bapak Jumono menjelaskan bahwa:

“Saya pakai tenaga kerja keluarga untuk kegiatan harian, tapi kalau tanam dan panen saya tambah tenaga dari luar sekitar empat orang. Bayarannya total Rp. 600.000 per hari buat empat orang Tenaga luar cukup terampil karena sudah sering kerja di ladang. Kalau tenaga cukup, pekerjaan jadi cepat dan hasil panen juga lebih baik.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Jumono selaku Petani Jagung, tanggal 29 September 2025 di Desa Binakarya Jaya.

Wawancara dengan Bapak Sisu menyampaikan bahwa:

“Kalau pekerjaan banyak, saya pakai tenaga luar tapi masih kerabat sediri dua orang. Bayarannya Rp150.000 per hari jadi ya kurang lebih abis Rp. 300.000. Mereka sudah biasa kerja di kebun, jadi cukup terampil. Menurut saya, kalau tenaga kerja kurang, panen bisa terlambat dan hasilnya berkurang.”<sup>13</sup>

Wawancara dengan Bapak Sri Widodo menjelaskan bahwa:

“Saya biasanya melibatkan tenaga keluarga, tapi saat musim tanam saya pakai empat orang dari luar. Biayanya Rp.150.000 per hari. Mereka sudah berpengalaman, jadi tidak perlu dilatih. Tapi sebelum kerja, tetap saya arahkan dulu supaya hasilnya sesuai. Jadi total biaya yang saya keluarkan untuk tenaga kerja ya Rp.600.000”<sup>14</sup>

Wawancara dengan Bapak Winantu menerangkan bahwa:

“Biasanya saya pakai dua tenaga keluarga dan dua tenaga luar saat panen. Upahnya Rp150.000 per orang per hari. Tenaga luar cukup bisa, tapi perlu pengarahan. Ada tenaga kerja penting sekali, karena kalau kurang, pekerjaan bisa tertunda. Cuma dua orang saja yang bantu itu pun kadang ya saudara kadang ya buruh jadi saya biasa keluarkan tambahkan Rp.300.000 untuk pekerja yang bantu.”<sup>15</sup>

Wawancara dengan Bapak Sugiyanto menyampaikan bahwa:

“Saya lebih banyak pakai tenaga keluarga. Kalau lagi musim tanam atau panen, saya nambah tiga tenaga dari luar tapi ya masih sodara juga. Biayanya sekitar Rp150.000 per hari kurang lebih Rp. 450.000- Rp. 500.000 karna biaanya diakhir saya kasih tambah upah. Mereka sudah cukup terampil karena sering bantu petani lain juga.”<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Sisu selaku Petani Jagung, tanggal 1 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Sri Widodo selaku Petani Jagung, tanggal 3 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Winantu selaku Petani Jagung, tanggal 2 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiyanto selaku Petani Jagung, tanggal 3 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

Wawancara dengan Bapak Wandu menjelaskan bahwa:

“Saya gunakan tenaga keluarga, tapi waktu panen pakai tenaga tambahan tiga sampai empat orang dari luar. Bayarannya Rp150.000 per hari. Mereka lumayan terampil, tapi tetap saya bagi tugas dulu supaya cepat selesai. Tenaga kerja itu penting, kalau kurang, hasil bisa telat. Kalau empat orang dikali Rp.150.000 ya berarti upah yang saya keluarkan itu Rp. 600.000.”<sup>17</sup>

Wawancara dengan Bapak Ponijan menerangkan bahwa:

“Saya lebih banyak mengandalkan tenaga keluarga, tapi saat panen besar biasanya saya ambil dua orang dari luar. Upahnya Rp150.000 per hari. Mereka sudah biasa kerja di sawah, jadi cukup terampil. Saya hanya kasih arahan dan pembagian tugas. Buruh biasanya yang saya panggil untuk bantu, mereka memang sudah terlatih ya karna sudah menahun dan berpengalaman, jadi saya keluar upah ya Rp. 300.000 untuk bayar yang bantu saya.”<sup>18</sup>

Wawancara dengan Bapak Walidi menyatakan bahwa:

“Saya pakai tenaga keluarga, tapi kalau musim tanam dan panen, saya tambah dua atau tiga orang tenaga luar. Bayarannya Rp150.000 per hari kadang masih tak kasih tambah jadi Rp. 160.000 sehari. Mereka terampil karena sering bantu petani lain. Menurut saya, tenaga kerja cukup sangat berpengaruh pada hasil panen. Ya saya keluar biaya sekitar Rp. 450.000 sam[ai Rp.600.000 untuk bayar mereka.”<sup>19</sup>

Wawancara dengan Bapak Purnomo menjelaskan bahwa:

“Saya mengandalkan tenaga keluarga untuk sebagian besar pekerjaan. Tapi kalau pekerjaan banyak, saya ambil dua tenaga luar, dibayar Rp150.000 per hari. Mereka cukup terampil dan biasa kerja di pertanian. Saya juga bagi tugas biar pekerjaan lebih cepat. Di lahan masih dibantu keluarga ya kaya istri dan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Wandu selaku Petani Jagung, tanggal 30 September 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Ponijan selaku Petani Jagung, tanggal 4 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Walidi selaku Petani Jagung, tanggal 4 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

anak saya, Cuma kalo pas panen saya ajak teman saya juga jadi saya kasih uang harian Rp.150.000 kali dua orang biasanya jadi Rp.300.000.”<sup>20</sup>

Wawancara dengan Bapak Wito menyampaikan bahwa:

“Saya pakai tenaga keluarga, tapi kalau panen besar biasanya saya tambah satu atau dua tenaga luar. Bayarannya Rp.150.000 per hari. Mereka cukup bisa, tapi tetap saya arahkan dulu supaya hasilnya bagus. Kalau tenaga kurang, panen bisa mundur. Ya jadi pengeluaran saya nambah Rp.300.000 biasanya buat kasih upah yang bantu di lahan.”<sup>21</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh petani jagung di Desa Binakarya Jaya memanfaatkan tenaga kerja keluarga sebagai tenaga utama dalam kegiatan usaha tani, sementara tenaga kerja luar digunakan sebagai tambahan terutama pada musim tanam dan panen. Rata-rata jumlah tenaga kerja luar yang digunakan berkisar antara dua hingga empat orang, dengan biaya harian berkisar antara Rp300.000 hingga Rp600.000 tergantung jumlah tenaga dan durasi kerja di lahan.

Sebagian besar tenaga kerja luar merupakan kerabat atau tetangga yang sudah terbiasa membantu kegiatan pertanian, sehingga dinilai cukup terampil dan berpengalaman. Meski begitu, sebagian petani tetap melakukan pengarahan dan pembagian tugas sebelum pekerjaan dimulai agar hasil sesuai harapan.

Ketersediaan tenaga kerja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelancaran proses produksi dan hasil panen. Saat

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Purnomo selaku Petani Jagung, tanggal 6 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Wito selaku Petani Jagung, tanggal 7 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

tenaga kerja mencukupi, proses tanam dan panen berjalan lebih cepat dan efisien, sehingga hasil panen meningkat. Sebaliknya, kekurangan tenaga kerja sering menyebabkan keterlambatan dan menurunkan produktivitas. Tenaga kerja baik dari keluarga maupun luar berperan penting dalam menjaga kelancaran produksi, efisiensi waktu, serta peningkatan pendapatan petani jagung di Desa Binakarya Jaya.

c. Modal

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan usaha tani, karena seluruh kegiatan produksi mulai dari pembelian bibit, pupuk, pestisida, hingga biaya tenaga kerja sangat bergantung pada ketersediaan modal. Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh petani jagung di Desa Binakarya Jaya, diketahui bahwa sebagian besar petani mengandalkan modal pribadi dari tabungan sendiri, sementara sebagian kecil lainnya memanfaatkan pinjaman dari koperasi atau bantuan pemerintah.

Wawancara dengan Bapak Jumono menjelaskan bahwa:

“Sumber modal saya dari tabungan sendiri. Bentuk modalnya uang tunai, bibit, pupuk, dan pestisida. Rinciannya, untuk bibit sekitar Rp700.000, pupuk Rp900.000, pestisida Rp400.000, dan biaya tambahan seperti sewa alat dan bahan bakar sekitar Rp300.000, jadi total Rp2.300.000 per musim tanam. Modal kadang jadi kendala kalau panen sebelumnya gagal. Supaya lancar, saya sisihkan sebagian hasil panen untuk musim berikutnya. Modal yang cukup jelas memengaruhi hasil, karena bisa beli pupuk dan pestisida tepat waktu.”<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Jumono selaku Petani Jagung, tanggal 29 September 2025 di Desa Binakarya Jaya.

Wawancara dengan Bapak Sisu menyampaikan bahwa:

“Saya pakai modal dari tabungan sendiri dan sedikit pinjam koperasi kalau kurang. Bentuk modalnya uang tunai, bibit, pupuk, dan pestisida. Biayanya bibit Rp600.000, pupuk Rp800.000, pestisida Rp300.000, dan lain-lain Rp300.000 seperti biaya transportasi dan makan pekerja. Total sekitar Rp2.000.000. Kadang modal kurang jadi harus hemat, seperti ngurangin dosis pupuk. Strateginya saya simpan hasil panen sebagian untuk modal berikutnya. Kalau modal cukup, hasil pasti lebih bagus.”<sup>23</sup>

Wawancara dengan Bapak Sri Widodo menjelaskan bahwa:

“Modal utama dari tabungan sendiri, jarang pinjam. Bibit Rp750.000, pupuk Rp950.000, pestisida Rp350.000, dan lain-lain Rp300.000 seperti karung panen dan bensin pompa air. Jadi total sekitar Rp2.350.000. Kalau modal tipis, pembelian pupuk kadang ditunda. Saya atur modal dengan mencatat pengeluaran biar gak boros. Menurut saya, modal cukup itu penting supaya hasil maksimal.”<sup>24</sup>

Wawancara dengan Bapak Winantu menerangkan bahwa:

“Saya pakai modal dari tabungan dan hasil ternak ayam. Rinciannya: bibit Rp700.000, pupuk Rp1.000.000, pestisida Rp400.000, dan lain-lain Rp250.000 untuk biaya makan pekerja dan transportasi. Totalnya sekitar Rp2.050.000. Kadang kalau pupuk naik, ya agak berat. Saya biasa sisihkan dari hasil jual gabah buat modal tanam berikutnya. Kalau modal cukup, hasil panen bisa meningkat karena semua kebutuhan terpenuhi”<sup>25</sup>

Wawancara dengan Bapak Sugiyanto menyampaikan bahwa:

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Sisu selaku Petani Jagung, tanggal 1 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Sri Widodo selaku Petani Jagung, tanggal 3 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Winantu selaku Petani Jagung, tanggal 2 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

“Saya biasanya pakai tabungan sendiri. Dalam satu kali tanam, saya keluar uang untuk bibit Rp900.000, pupuk Rp1.100.000, pestisida Rp400.000, dan lain-lain Rp300.000 seperti biaya bensin, konsumsi pekerja, dan karung panen. Jadi totalnya sekitar Rp2.700.000. Ketersediaan modal memang penting. Kalau kurang, kadang beli pupuknya dicicil. Strateginya saya hemat penggunaan bahan dan beli bibit langsung dari petani biar lebih murah.”<sup>26</sup>

Wawancara dengan Bapak Wandu menjelaskan bahwa:

“Sumber modal utama saya dari tabungan dan sedikit hasil jual kambing. Untuk bibit Rp700.000, pupuk Rp950.000, pestisida Rp400.000, dan lain-lain Rp250.000 seperti transportasi dan biaya makan. Total sekitar Rp2.300.000. Kalau pupuk kurang, hasil tanaman juga berkurang. Kalau modal kurang, biasanya saya tunda beli pestisida. Saya atur modal dengan mencatat biaya dan hasil. Modal cukup bikin pekerjaan lancar dan hasil panen naik.”<sup>27</sup>

Wawancara dengan Bapak Ponijan menerangkan bahwa:

“Saya modal dari tabungan pribadi. Biaya bibit Rp600.000, pupuk Rp850.000, pestisida Rp300.000, dan lain-lain Rp250.000 untuk bensin dan sewa alat semprot. Totalnya Rp2.000.000. Kadang kalau pupuk mahal, saya kurangi dosis. Strateginya saya simpan sebagian uang hasil panen. Menurut saya, modal cukup bikin hasil panen dan pendapatan meningkat.”<sup>28</sup>

Wawancara dengan Bapak Walidi menyatakan bahwa:

“Saya punya modal dari tabungan dan bantuan pupuk dari kelompok tani. Rinciannya: bibit Rp700.000, pupuk Rp800.000, pestisida Rp350.000, dan lain-lain Rp300.000 seperti konsumsi, karung panen, dan bensin. Total

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiyanto selaku Petani Jagung, tanggal 30 September 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Wandu selaku Petani Jagung, tanggal 4 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Ponijan selaku Petani Jagung, tanggal 6 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.



Rp2.150.000. Kalau modal kurang, saya minta tolong dulu ke saudara. Strateginya, saya kelola pengeluaran dengan teliti. Modal cukup bikin hasil lebih cepat dan kualitas panen lebih bagus.”<sup>29</sup>

Wawancara dengan Bapak Purnomo menjelaskan bahwa:

“Modal dari tabungan dan kadang pinjam koperasi. Biaya bibit Rp750.000, pupuk Rp1.000.000, pestisida Rp400.000, dan lain-lain Rp300.000 seperti sewa alat dan biaya transportasi. Total sekitar Rp2.450.000. Kadang modal jadi kendala karena harga pupuk naik. Strateginya saya beli bahan sedikit demi sedikit sebelum musim tanam. Kalau modal cukup, panen bisa maksimal.”<sup>30</sup>

Wawancara dengan Bapak Wito menyampaikan bahwa:

“Saya pakai modal dari tabungan sendiri. Bibit Rp700.000, pupuk Rp900.000, pestisida Rp400.000, dan lain-lain Rp300.000 seperti biaya bensin dan makan pekerja. Jadi total Rp2.300.000. Pernah kekurangan modal waktu panen gagal, jadi jual ayam buat tambahan. Sekarang saya sisihkan hasil panen untuk cadangan modal. Modal cukup memang sangat pengaruh ke hasil produksi.”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh petani, diketahui

bahwa sebagian besar menggunakan modal dari tabungan pribadi, sedangkan sebagian kecil memanfaatkan pinjaman koperasi atau hasil penjualan ternak sebagai tambahan. Bentuk modal yang umum digunakan meliputi uang tunai, bibit, pupuk, pestisida, dan alat pertanian.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Walidi selaku Petani Jagung, tanggal 6 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Purnomo selaku Petani Jagung, tanggal 6 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Wito selaku Petani Jagung, tanggal 7 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

Rata-rata total modal yang dibutuhkan dalam satu kali masa tanam berkisar antara Rp1.700.000 – Rp2.300.000, dengan rincian pengeluaran terbesar pada pupuk (Rp800.000 – Rp1.100.000), diikuti oleh bibit (Rp600.000 – Rp750.000) dan pestisida (Rp300.000 – Rp400.000) dan biaya lain lain seperti bensin, karung, makan pekerja, dan sewa alat (Rp. 200.000 – Rp. 300.000)

Sebagian petani menyebut bahwa keterbatasan modal menjadi kendala utama terutama saat harga pupuk naik atau panen gagal. Namun, mereka memiliki strategi untuk menjaga keberlanjutan usaha, seperti menyisihkan hasil panen untuk modal musim berikutnya, mencatat pengeluaran secara teratur, atau membeli kebutuhan secara bertahap. Para petani sepakat bahwa ketersediaan modal yang cukup sangat berpengaruh terhadap kelancaran produksi dan peningkatan hasil panen, karena memungkinkan pembelian sarana produksi tepat waktu dan dalam jumlah yang memadai.

#### d. Produksi

Faktor produksi merupakan elemen penting dalam kegiatan usaha tani karena menentukan tingkat produktivitas, kualitas hasil, serta pendapatan petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh petani jagung di Desa Binakarya Jaya, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, diketahui bahwa sebagian besar petani menggunakan bibit unggul hasil pembelian sendiri, menerapkan teknik budidaya tradisional hingga semi-modern, serta melakukan

pemupukan secara rutin untuk menjaga kesuburan tanah dan hasil panen.

Wawancara dengan Bapak Jumono menjelaskan bahwa:

“Tanaman utama saya jagung karena masa tanamnya tidak terlalu lama dan harga jualnya lumayan stabil. Bibit yang saya pakai jenis unggul dari toko pertanian, biar hasilnya bagus. Untuk lahan, saya kasih pupuk kandang dan pupuk kimia seperti Urea dan NPK. Teknik tanamnya masih tradisional, tapi sudah pakai mesin pompa air. Hama seperti ulat dan belalang saya semprot pakai pestisida dua minggu sekali. Faktor-faktor itu sangat berpengaruh, kalau bibit dan pupuknya bagus, hasilnya juga meningkat.”<sup>32</sup>

Wawancara dengan Bapak Sisu menyampaikan bahwa:

“Saya tanam jagung karena mudah dijual dan cocok di lahan saya. Bibitnya saya beli yang unggul, bukan dari hasil panen sendiri. Pupuknya pakai campuran pupuk kandang sama NPK. Tekniknya masih tradisional, cuma sudah dibantu alat semprot sama pompa air. Kalau ada hama, biasanya saya semprot pakai pestisida merek tertentu. Hasil panen sangat tergantung dari bibit dan pupuk, kalau kurang, produksinya langsung turun.”<sup>33</sup>

Wawancara dengan Bapak Sri Widodo menjelaskan bahwa:

“Saya pilih tanam jagung karena hasilnya cepat dan gak butuh air banyak. Bibitnya unggul dari toko pertanian. Pengelolaan lahannya saya kasih pupuk Urea dan organik tiap awal musim tanam. Tekniknya semi-modern, karena sudah pakai pompa dan alat tanam sederhana. Kalau ada penyakit daun atau hama ulat, saya semprot pestisida. Kalau pupuk dan bibitnya bagus, panen bisa lebih banyak dan jagungnya besar-besar.”<sup>34</sup>

Wawancara dengan Bapak Winantu menerangkan bahwa:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Jumono selaku Petani Jagung, tanggal 29 September 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Sisu selaku Petani Jagung, tanggal 1 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Sri Widodo selaku Petani Jagung, tanggal 3 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

“Jagung jadi pilihan utama karena gampang dirawat dan harga lumayan. Bibitnya unggul, saya beli sendiri. Lahan saya pupuk dua kali, awal tanam dan pas umur sebulan. Saya masih pakai cara tradisional tapi sudah ada bantuan alat semprot. Kalau ada hama, saya semprot pestisida campuran. Faktor-faktor ini jelas pengaruh, kalau pupuk kurang atau pestisida telat, hasil bisa berkurang setengahnya.”<sup>35</sup>

Wawancara dengan Bapak Sugiyanto menyampaikan bahwa:

“Saya nanam jagung karena cocok di tanah sini dan hasilnya cepat. Bibitnya unggul dari toko. Pemupukan saya lakukan tiga kali, pakai pupuk Urea dan NPK. Cara tanamnya semi-modern karena sudah pakai alat tanam dan pompa air. Kalau hama muncul, langsung disemprot biar gak meluas. Menurut saya, faktor produksi kayak bibit, pupuk, dan teknik tanam itu paling berpengaruh ke hasil panen.”<sup>36</sup>

Wawancara dengan Bapak Wandu menjelaskan bahwa:

“Tanaman utama saya jagung, karena tahan cuaca dan pasarnya jelas. Bibit saya pakai jenis unggul. Pupuknya campuran kimia dan pupuk kandang. Tekniknya masih tradisional, tapi sudah dibantu alat semprot modern. Kalau ada hama, saya semprot dua minggu sekali. Faktor produksi ini penting banget, kalau pupuk telat atau bibitnya jelek, hasil langsung turun.”<sup>37</sup>

Wawancara dengan Bapak Ponijan menerangkan bahwa:

“Saya pilih tanam jagung karena mudah perawatannya. Bibitnya saya beli unggul, gak pakai hasil panen lama. Lahan saya pupuk dua kali dan disiangi rutin. Teknik tanamnya masih sederhana. Untuk hama, saya pakai pestisida kalau sudah mulai

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Winantu selaku Petani Jagung, tanggal 2 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiyanto selaku Petani Jagung, tanggal 30 September 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Wandu selaku Petani Jagung, tanggal 4 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

banyak ulat. Kalau faktor produksinya bagus, hasil panen bisa meningkat dan pendapatan juga naik.”<sup>38</sup>

Wawancara dengan Bapak Walidi menyatakan bahwa:

“Saya tanam jagung karena cocok sama lahan dan gak butuh air banyak. Bibit saya dapat bantuan dari kelompok tani, jenis unggul. Pupuknya campuran organik dan kimia. Teknik tanamnya semi-modern, pakai pompa air dan alat semprot. Kalau hama datang, saya semprot pestisida dan jaga kebersihan lahan. Hasilnya lumayan meningkat kalau semua faktor terpenuhi.”<sup>39</sup>

Wawancara dengan Bapak Purnomo menjelaskan bahwa:

“Jagung saya pilih karena hasilnya cepat dan gak susah ngerawatnya. Bibitnya unggul, pupuknya NPK dan Urea. Teknik tanamnya semi-modern. Hama seperti ulat saya tangani pakai pestisida campuran. Kalau pupuk dan bibit bagus, hasil panen bisa naik sampai 20 persen. Tapi kalau terlambat pupuk, hasil langsung berkurang.”<sup>40</sup>

Wawancara dengan Bapak Wito menyampaikan bahwa:

“Saya nanam jagung unggul karena hasilnya banyak dan harga stabil. Bibit beli di toko pertanian. Pemupukan pakai pupuk kimia dan pupuk kandang. Cara tanamnya semi-modern karena sudah dibantu mesin pompa air. Hama saya atasi pakai pestisida dua minggu sekali. Kalau bibit, pupuk, dan penyemprotan teratur, hasilnya pasti bagus.”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh petani di Desa

Binakarya Jaya, diketahui bahwa seluruh petani menanam jagung

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Ponijan selaku Petani Jagung, tanggal 4 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Walidi selaku Petani Jagung, tanggal 6 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Purnomo selaku Petani Jagung, tanggal 6 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Wito selaku Petani Jagung, tanggal 7 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

sebagai tanaman utama karena dianggap lebih cepat panen (sekitar empat bulan), mudah perawatan, serta memiliki pasar yang stabil.

Sebagian besar petani menggunakan bibit unggul hasil pembelian di toko pertanian, sedangkan sebagian kecil memperoleh bantuan dari kelompok tani atau pemerintah. Dalam pengelolaan lahan, petani menggunakan campuran pupuk organik dan kimia (Urea dan NPK) untuk menjaga kesuburan tanah, dengan frekuensi pemupukan 2–3 kali selama satu musim tanam.

Teknik budidaya yang diterapkan umumnya tradisional hingga semi-modern, ditandai dengan penggunaan alat semprot dan mesin pompa air, meskipun sebagian masih mengandalkan tenaga manual. Serangan hama seperti ulat, tikus, dan belalang masih menjadi kendala utama, namun petani telah melakukan penyemprotan pestisida secara berkala serta menjaga kebersihan lahan.

Faktor produksi mempengaruhi hasil panen dan pendapatan petani. Petani yang menggunakan bibit unggul, melakukan pemupukan teratur, serta menerapkan teknik budidaya efisien memperoleh hasil lebih tinggi dibanding mereka yang masih terbatas modal atau sepenuhnya bergantung pada metode tradisional. Dengan pengelolaan faktor produksi yang baik, hasil panen jagung dapat meningkat hingga 15–25% dalam satu musim tanam.

e. Alam

Faktor alam memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan usaha tani, karena kondisi iklim, curah hujan, suhu, dan kesuburan tanah sangat memengaruhi pertumbuhan tanaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh petani jagung di Desa Binakarya Jaya, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, diketahui bahwa sebagian besar petani menganggap kondisi alam di wilayah ini tergolong cukup mendukung untuk budidaya jagung, dengan iklim tropis dan curah hujan yang relatif stabil. Namun, beberapa petani juga mengeluhkan gangguan cuaca ekstrem seperti hujan berkepanjangan dan kekeringan pada musim tertentu.

Wawancara dengan Bapak Jumono menjelaskan bahwa:

“Kondisi iklim di sini panasnya sedang, curah hujan lumayan cukup buat jagung. Tapi kadang kalau hujan terus, lahan jadi becek dan akar busuk. Kalau kemarau, saya pakai pompa air buat nyiram. Saya belum pernah kena banjir besar, paling cuma genangan kecil. Untuk antisipasi, saya tanam di bedengan tinggi dan bikin saluran air. Saya tetap fokus tanam jagung, belum coba tanam lain karena hasilnya masih bagus. Kalau cuaca bagus, hasil bisa dua kali lipat dari musim hujan yang berlebihan.”<sup>42</sup>

Wawancara dengan Bapak Sisu menyampaikan bahwa:

“Iklim di sini cocok buat jagung karena gak terlalu dingin dan air cukup. Cuma kadang hujan deras terus, jadi tanamannya rawan busuk. Saya biasanya atur waktu tanam biar gak kena hujan lebat. Pernah juga kekeringan, tapi masih bisa diatasi dengan pompa. Saya belum diversifikasi tanaman, masih

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Jumono selaku Petani Jagung, tanggal 29 September 2025 di Desa Binakarya Jaya.

jagung terus karena cepat panen. Cuaca sangat pengaruh ke pendapatan, kalau hujan lama, hasil langsung turun.”<sup>43</sup>

Wawancara dengan Bapak Sri Widodo menjelaskan bahwa:

“Di sini panasnya pas dan air cukup dari sumur bor. Cuma pernah juga musim kemarau panjang, jadi harus sering nyiram. Saya belum pernah banjir, tapi kalau hujan besar, lahan tergenang sehari dua hari. Upayanya ya perbaiki saluran air dan tanam agak tinggi. Saya tanam jagung terus karena paling cepat panen. Kalau alam mendukung, hasil bisa maksimal dan pendapatan meningkat.”<sup>44</sup>

Wawancara dengan Bapak Winantu menerangkan bahwa:

“Kondisi alam di desa ini sebenarnya bagus buat jagung, karena curah hujannya gak terlalu tinggi. Tapi kalau musim kemarau panjang, tanahnya cepat kering. Sayaantisipasi pakai pompa air dan tumpangsari sama kacang tanah biar tanah gak tandus. Pernah juga hama ulat menyerang waktu kemarau, jadi harus sering semprot. Cuaca sangat ngaruh, kalau terlalu panas hasilnya berkurang.”<sup>45</sup>

Wawancara dengan Bapak Sugiyanto menyampaikan bahwa:

“Cuaca di sini panas tapi cocok buat jagung, apalagi kalau hujan datangnya pas. Pernah kekeringan dua bulan, jadi saya tambah jadwal penyiraman. Belum pernah banjir besar. Saya tanam jagung terus karena paling gampang dijual. Untuk jaga kondisi tanah, saya kasih pupuk kandang biar lembab. Kalau alam mendukung, hasil jagung bisa naik sampai 20 persen.”<sup>46</sup>

Wawancara dengan Bapak Wandu menjelaskan bahwa:

“Iklim di sini cocok buat jagung karena gak terlalu lembab. Kalau hujan terus baru agak repot. Saya bikin parit di sekitar

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Sisu selaku Petani Jagung, tanggal 1 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Sri Widodo selaku Petani Jagung, tanggal 3 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Winantu selaku Petani Jagung, tanggal 2 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiyanto selaku Petani Jagung, tanggal 30 September 2025 di Desa Binakarya Jaya.



lahan biar air cepat turun. Pernah kena kekeringan juga tapi gak parah. Saya belum tanam tanaman lain, masih jagung semua. Cuaca bagus bikin hasil jagung bagus juga, tapi kalau kemarau panjang, pendapatan bisa turun banyak.”<sup>47</sup>

Wawancara dengan Bapak Ponijan menerangkan bahwa:

“Wilayah sini panasnya cukup, air kadang susah waktu kemarau. Jadi saya tanam jagung di waktu awal musim hujan biar gak kekurangan air. Saya belum pernah banjir, cuma pernah serangan hama besar waktu cuaca panas terus. Antisipasinya ya semprot rutin. Saya belum tanam lain, tapi kadang selip kacang di pinggir lahan. Kalau cuaca bagus, hasil meningkat, kalau gak, bisa rugi.”<sup>48</sup>

Wawancara dengan Bapak Walidi menyatakan bahwa:

“Iklim di sini pas buat jagung, curah hujannya gak terlalu tinggi. Tapi pernah juga hujan lebat sehari-hari sampai akar jagung busuk. Saya buat saluran air tambahan biar cepat kering. Belum pernah kekeringan parah. Saya tetap tanam jagung aja karena hasilnya stabil. Kalau alam bersahabat, hasil bagus dan penghasilan juga naik.”<sup>49</sup>

Wawancara dengan Bapak Purnomo menjelaskan bahwa:

“Saya rasa alam di sini cukup mendukung, tanahnya subur dan curah hujan cukup. Tapi kalau musim kemarau panjang, harus sering nyiram pakai pompa. Pernah juga hama meningkat waktu panas. Saya bikin parit dan tanam di bedengan. Saya tetap fokus ke jagung, belum tanam lain. Kondisi alam sangat berpengaruh, kalau hujan pas waktunya, hasil bisa melimpah.”<sup>50</sup>

Wawancara dengan Bapak Wito menyampaikan bahwa:

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Wandu selaku Petani Jagung, tanggal 4 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Ponijan selaku Petani Jagung, tanggal 4 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Walidi selaku Petani Jagung, tanggal 6 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Purnomo selaku Petani Jagung, tanggal 6 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

“Cuaca di Binakarya Jaya ini cocok buat jagung karena gak terlalu dingin. Cuma kalau hujan terus, daun jagung gampang busuk. Saya bikin saluran air dan semprot pestisida biar tahan. Kalau kemarau, saya tambah pupuk kandang biar tanah lembab. Saya belum diversifikasi tanaman karena jagung masih menguntungkan. Alam bagus, hasil bagus juga.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh petani jagung di Desa Binakarya Jaya, diketahui bahwa kondisi iklim dan suhu di wilayah tersebut tergolong ideal untuk budidaya jagung, dengan curah hujan yang relatif cukup dan suhu rata-rata berkisar antara 26–32°C. Mayoritas petani menyatakan bahwa tanaman jagung tumbuh baik pada kondisi panas sedang dan tidak terlalu lembab.

Kendala utama yang dihadapi petani terkait faktor alam adalah hujan berkepanjangan yang dapat menyebabkan genangan air dan pembusukan akar, serta kekeringan pada musim kemarau panjang yang menurunkan produktivitas tanaman. Beberapa petani juga mengalami peningkatan serangan hama saat cuaca ekstrem, terutama ulat dan belalang.

Untuk mengantisipasi kondisi alam yang tidak menentu, petani melakukan berbagai upaya seperti membuat saluran air dan bedengan tinggi untuk mencegah genangan, menggunakan pompa air saat musim kemarau, melakukan penyemprotan pestisida secara rutin, dan menanam pada waktu yang tepat (awal musim hujan) agar kebutuhan air tercukupi. Sebagian kecil petani juga menerapkan tumpangsari

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Wito selaku Petani Jagung, tanggal 7 Oktober 2025 di Desa Binakarya Jaya.

dengan tanaman kacang tanah atau singkong untuk menjaga kesuburan tanah dan mengurangi risiko gagal panen.

Faktor alam sangat memengaruhi hasil dan pendapatan petani. Ketika kondisi cuaca stabil dan curah hujan cukup, hasil panen jagung meningkat signifikan. Namun, ketika terjadi hujan ekstrem atau kekeringan berkepanjangan, pendapatan petani bisa menurun hingga 30–40% akibat berkurangnya produktivitas lahan.

### **C. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Binakarya Jaya di Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan terhadap sepuluh petani jagung di Desa Binakarya Jaya, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, diketahui bahwa tingkat pendapatan petani dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu faktor lahan, tenaga kerja, modal, produksi, dan faktor alam. Setiap faktor memiliki kontribusi yang berbeda terhadap peningkatan maupun penurunan pendapatan petani.

#### **1. Faktor Lahan**

Faktor lahan menjadi aspek paling mendasar dalam kegiatan pertanian jagung. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar petani di Desa Binakarya Jaya menggarap lahan milik pribadi dengan luas rata-rata satu hektar. Kepemilikan lahan sendiri memberikan keuntungan karena petani tidak perlu menanggung biaya sewa, sehingga biaya produksi lebih rendah dan pendapatan bersih lebih tinggi.

Tingkat kesuburan tanah dan ketersediaan air juga berpengaruh signifikan terhadap hasil panen. Lahan yang subur dan memiliki sistem pengairan yang baik mampu menghasilkan jagung berkualitas tinggi. Namun, sebagian petani masih bergantung pada air hujan, sehingga pada musim kemarau panjang hasil panen menurun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan, kesuburan, dan sistem irigasi lahan merupakan komponen penting dalam menentukan pendapatan petani.

## 2. Faktor Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan elemen vital dalam kelancaran proses produksi. Berdasarkan hasil wawancara, tenaga kerja yang digunakan terdiri dari tenaga keluarga dan tenaga luar. Tenaga keluarga umumnya mengerjakan kegiatan harian seperti penyiangan dan pemupukan, sedangkan tenaga luar dipekerjakan pada masa tanam dan panen untuk mempercepat proses kerja.

Petani yang memiliki tenaga kerja cukup cenderung mampu menyelesaikan seluruh tahapan budidaya secara tepat waktu, sehingga produktivitas tetap terjaga. Sebaliknya, kekurangan tenaga kerja sering menyebabkan keterlambatan tanam dan panen, yang berdampak pada penurunan hasil dan pendapatan. Oleh karena itu, ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan mencukupi menjadi faktor penentu keberhasilan usaha tani jagung.

### 3. Faktor Modal

Faktor modal berperan besar dalam mendukung kelancaran kegiatan pertanian. Modal yang digunakan oleh petani berasal dari tabungan pribadi, pinjaman koperasi, atau hasil penjualan ternak. Komponen pengeluaran terbesar mencakup pembelian bibit unggul, pupuk, pestisida, dan biaya operasional.

Petani yang memiliki modal lebih besar dapat membeli sarana produksi yang berkualitas dan melakukan perawatan tanaman secara intensif. Sebaliknya, petani dengan modal terbatas cenderung mengurangi dosis pupuk atau menunda pembelian pestisida, sehingga hasil panen menurun. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan modal yang cukup berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani.

### 4. Faktor Produksi

Faktor produksi meliputi pemilihan bibit, pemupukan, teknik budidaya, dan pengendalian hama. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh petani di Desa Binakarya Jaya menanam varietas unggul yang tahan terhadap hama dan cuaca ekstrem. Pemupukan dilakukan 2–3 kali dalam satu musim tanam menggunakan kombinasi pupuk kimia dan organik.

Petani yang menerapkan teknik semi-modern, seperti penggunaan pompa air dan alat semprot, memperoleh hasil panen lebih tinggi dibanding yang masih menggunakan cara tradisional. Pengendalian hama yang dilakukan secara rutin juga berpengaruh terhadap kualitas hasil.

Dengan demikian, penerapan teknik produksi yang baik menjadi faktor utama peningkatan produktivitas dan pendapatan petani.

#### 5. Faktor Alam

Kondisi alam di Desa Binakarya Jaya secara umum mendukung kegiatan pertanian jagung karena memiliki tanah yang subur dan curah hujan yang cukup. Namun, perubahan iklim yang tidak menentu seperti kemarau panjang dan hujan berlebihan dapat memengaruhi hasil panen.

Sebagian petani telah melakukan upaya adaptasi dengan menyesuaikan waktu tanam, menggunakan pompa air pada musim kemarau, dan memilih varietas bibit yang tahan terhadap kekeringan. Hasil wawancara dengan petani menunjukkan bahwa kondisi iklim dan cuaca menjadi faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan, tetapi masih bisa diantisipasi melalui pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, kemampuan petani beradaptasi terhadap perubahan iklim menjadi kunci penting dalam menjaga stabilitas pendapatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Binakarya Jaya, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan petani jagung dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu faktor lahan, modal, produksi, tenaga kerja dan pengelolaan waktu, serta faktor alam.

Petani yang memiliki lahan sendiri memperoleh keuntungan lebih besar karena tidak menanggung biaya sewa. Modal yang cukup memungkinkan petani membeli bibit unggul, pupuk, dan pestisida berkualitas sehingga hasil panen meningkat. Selain itu, penggunaan bibit unggul, teknik budidaya semi-modern, dan pemupukan teratur terbukti meningkatkan produktivitas. Pengaturan tenaga kerja dan waktu kerja yang baik juga membantu kelancaran proses tanam hingga panen. Terakhir, faktor alam seperti cuaca dan ketersediaan air turut memengaruhi hasil panen, di mana petani yang memiliki irigasi atau pompa air dapat menjaga pertumbuhan tanaman lebih optimal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pendapatan petani jagung di Desa Binakarya Jaya, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, antara lain:

#### 4. Optimalisasi Pengelolaan Modal.

Petani disarankan untuk memprioritaskan penggunaan modal pada pembelian bibit unggul, pupuk berkualitas, serta perawatan sarana irigasi agar produktivitas tanaman tetap stabil. Penggunaan modal yang tepat akan membantu meningkatkan hasil panen dan mengurangi risiko kerugian.

#### 5. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Petani.

Diperlukan pelatihan dan pendampingan rutin dari penyuluh pertanian mengenai teknik budidaya modern, pengendalian hama terpadu, serta manajemen waktu tanam dan panen. Dengan peningkatan pengetahuan, petani dapat mengelola lahan lebih efektif dan efisien.

#### 6. Pemanfaatan Teknologi Pertanian.

Petani diharapkan mulai memanfaatkan teknologi sederhana seperti pompa air, alat semprot modern, dan sistem irigasi tambahan untuk mengantisipasi perubahan cuaca ekstrem. Hal ini penting agar pertumbuhan tanaman tetap optimal sepanjang musim tanam.

#### 7. Kerja Sama Kelompok Tani.

Petani disarankan membentuk atau memperkuat kelompok tani sebagai wadah untuk berbagi pengalaman, mengakses modal usaha, dan memperluas jaringan pemasaran hasil panen. Kolaborasi ini dapat meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing harga.



8. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang mencakup variabel lain seperti biaya tenaga kerja, sistem sewa lahan, serta fluktuasi harga jagung di pasar. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifien, Yunus, dkk. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Arifin. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bandung: Mujahid, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, S. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: IPB Press, 2010.
- Ashafa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. *Produksi Tanaman Pangan 2023*. Lampung: BPS, 2023.
- Basri, H, *Analisis pendapatan usaha tani jagung di Desa Buae Kabupaten Sinjai (perspektif ekonomi Islam)*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dewi Mustikasari, S. *Pertanian Budidaya dan Tanaman*. (Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup), 2024.
- Dewi, Ni Kadek Chyntia. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Daerah Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan.” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 13, no. 4 (2024).
- Dinas Pertanian Provinsi Lampung. *Data Produksi Jagung per Kabupaten di Lampung*, 2024.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hastuti, Diah Retno Dwi dan Rahim. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- Hernanto, F. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya, 1993.
- Herlina, Ninuk & Amelina Prasetyorini, Pengaruh Perubahan Iklim padaMusim Tanam dan Produktivitas Jagung (*Zea mays L.*) di Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, Januari 2020.

- Irianto, Sunarjo Gatot. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Jagung*. Kementerian Pertanian: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2017.
- Jumadi, Oslan, dkk. *Teknologi Budidaya Tanaman*. Makassar: FMIPA Universitas Negeri Makassar, 2021.
- Jusup, Al. Haryono. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 1. Yogyakarta STIE YKPN, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Khusnaini. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI, 2014.
- Mardiana, A, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani jagung di Desa Lanci Jaya, Kecamatan Setulang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications, 2014.
- Mosher, A. T. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV Yasaguna, 1987.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-3. Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat 2010.
- Nggadas, Lusya Betty. "Socio-Economic Factors Affecting Corn Farming Income and Its Contribution to Household Income." *IMPAS: Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 1 (2025).
- Purba, Tioner dkk., *Tanah dan Nutrisi Tanaman*, (Yayasan Kita Menulis), 2021.
- Purba, Deddy Wahyudin, dkk. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Puspita, D, *Analisis pendapatan usahatani jagung pada lahan kering di Kelurahan Bonto Jaya, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Saeri, Moh. *Usaha Tani dan Analisisnya*. Universitas Wisnuwardhana Malang Press (Unidha Press), 2018.

- Shinta, Agustina. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2011.
- Sinarwati, Ni Kadek, dkk. *Akuntansi Keuangan*. Bali: Penerbit Universitas Pendidikan Ganesha, 2013.
- Slamet, M. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: IPB Press, 2003.
- Soekartawi. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press, 2002.
- Soerjono Soekanto. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press, 1999. h. 23
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Sulaiman, Andi Amran, dkk. *Cara Cepat Swasembada Jagung*. Jakarta: IAARD Press, 2018.
- Sulaiman, Andi Amran, dkk. *Cara Cepat Swasembada Jagung*. Jakarta: IAARD Press, 2018.
- Suratiyah, Ken. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2015.
- Susanto, Eko F. “Analisis Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Binakarya Jaya.” Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022.
- Syamsia dan Abubakar Idhan. *Produksi Benih Jagung*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2019.
- Tondang, Ika Sari, dkk. *Modul Praktikum Usaha Tani*. UPN Veteran Jawa Timur, 2022.
- Qomariyah Retna, Muhammad Amin, Muhammad Syarif. *Analisis Usaha Tani*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan, 2021.
- Widyastuti, D., Futas, K., & Puji Siswanto, H. *Dasar-Dasar Budidaya Tanaman*. (Bandar Lampung: Pulasaka Media), 2023.

**LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) • e-mail [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2760/In.28.3/D.1/TL.00/1/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Metro, 30 Januari 2025

Kepada Yth,  
Dian Oktarina, M.M (Dosen Pembimbing Skripsi)  
Di-  
Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Intan Febrianti  
NPM : 1903031029  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Akuntansi Syariah (AKS)  
Judul : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETANI JAGUNG (STUDI PADA PETANI JAGUNG DI  
DESA BINAKARYA JAYA)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan FEBI

**Putri Swastika**

## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA BINAKARYA JAYA KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

#### **A. Wawancara**

##### **LEMBAR WAWANCARA**

**Nama Responden** : .....  
**Usia** : .....  
**Jenis Kelamin** : .....  
**Profesi / Status** : .....  
**Domisili** : .....  
**Tanggal Wawancara** : .....  
**Pendidikan Terakhir** : .....  
**Jenis Usahatani** : .....  
**Lama Berusahatani** : .....

#### **B. Faktor Lahan**

1. Apakah Bapak memiliki lahan pertanian sendiri atau menggunakan sistem sewa/sakapan?
2. Jika lahan tersebut merupakan milik Bapak, bagaimana cara Bapak memperoleh lahan tersebut (warisan, beli, buka lahan baru, atau pemberian)?
3. Berapa luas lahan yang sedang Bapak kelola saat ini?
4. Bagaimana kondisi kesuburan tanah dan sistem irigasi di lahan yang Bapak kelola?
5. Apakah Bapak melakukan rotasi tanaman atau perawatan khusus untuk menjaga kesuburan lahan?
6. Menurut Bapak, seberapa besar pengaruh kepemilikan dan kualitas lahan terhadap pendapatan usaha tani?

### **C. Faktor Tenaga Kerja**

1. Dalam mengelola usaha tani, apakah Bapak lebih banyak menggunakan tenaga kerja keluarga atau tenaga kerja dari luar?
2. Jika menggunakan tenaga kerja luar, berapa jumlah dan biaya yang biasanya Bapak keluarkan?
3. Bagaimana keterampilan tenaga kerja yang terlibat dalam usaha tani Bapak (terampil/tidak terampil)?
4. Menurut Bapak, apakah ketersediaan tenaga kerja memengaruhi kelancaran proses produksi dan hasil panen?
5. Apakah Bapak memberikan pelatihan atau pembagian tugas khusus kepada tenaga kerja?

### **D. Faktor Modal**

1. Dari mana sumber modal utama usaha tani Bapak (tabungan sendiri, pinjaman bank/koperasi, bantuan pemerintah, dll.)?
2. Apa saja bentuk modal yang Bapak gunakan (uang tunai, alat pertanian, bibit, pupuk, pestisida, dll.)?
3. Berapa besar modal rata-rata yang Bapak keluarkan dalam satu kali masa tanam?
4. Apakah ketersediaan modal pernah menjadi kendala dalam usaha tani Bapak?
5. Bagaimana strategi Bapak dalam mengelola modal agar kegiatan usaha tani tetap berjalan lancar?
6. Menurut Bapak, apakah modal yang cukup dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan?

### **E. Faktor Produksi**

1. Apa jenis tanaman utama yang Bapak budidayakan, dan mengapa memilih tanaman tersebut?
2. Bagaimana kualitas bibit/benih yang Bapak gunakan (lokal, unggul, atau bantuan pemerintah)?



3. Bagaimana Bapak mengelola produktivitas lahan (pupuk, rotasi tanaman, tumpangsari, dll.)?
4. Teknik budidaya apa yang biasanya Bapak terapkan (tradisional, semi-modern, atau modern)?
5. Bagaimana Bapak mengatasi serangan hama dan penyakit?
6. Sejauh mana faktor produksi ini memengaruhi tingkat pendapatan Bapak?


#### **F. Faktor Alam**

1. Bagaimana kondisi iklim, curah hujan, dan suhu di wilayah usaha tani Bapak?
2. Apakah Bapak pernah mengalami kendala akibat faktor alam seperti banjir, kekeringan, atau serangan hama besar-besaran?
3. Apa upaya yang Bapak lakukan untuk mengantisipasi atau beradaptasi dengan kondisi alam yang tidak menentu?
4. Apakah Bapak melakukan diversifikasi tanaman untuk mengurangi risiko kegagalan panen?
5. Sejauh mana kondisi alam berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani Bapak?

#### **G. Dokumentasi**

Dokumentasi yang ada pada penelitian ini merupakan semua hal baik foto maupun data yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti data profil Desa Binakarya Jaya, data jumlah petani jagung dan luas lahan, data hasil panen jagung per musim dan per tahun, serta catatan lain yang relevan dari instansi terkait maupun catatan petani.

Mengetahui,  
Pembimbing skripsi

  
**Dian Oktarina, M.M.**  
NIP. 199110312019032017

Metro, 22 September 2025  
Mahasiswa Peneliti,

  
**Intan Febrianti**  
NPM. 1903031029

## **OUTLINE**

### **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA BINAKARYA JAYA KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Batasan Masalah
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pertanian Jagung
  - 1. Pengertian Pertanian Jagung
  - 2. Jenis-jenis Tanaman Jagung
  - 3. Pertanian Jagung Sebagai Sumber Pendapatan Petani
- B. Pendapatan
  - 1. Pengertian Pendapatan
  - 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
  - 3. Jenis-jenis Pendapatan
  - 4. Pendapatan Usaha Tani

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Binakarya Jaya

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di  
Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten  
Lampung Tengah

C. Analisis Data

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,  
Pembimbing skripsi



**Dian Oktarina, M.M.**  
NIP. 199110312019032017

Metro, 22 September 2025  
Mahasiswa Peneliti,



**Intan Febrianti**  
NPM. 1903031029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id); e-mail: [febi.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-04724/In.28/J/TL.01/00/2023  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA DESA BINAKARYA  
JAYA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : INTAN FEBRIANTI  
NPM : 1903031029  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETANI JAGUNG (STUDI PADA PETANI  
JAGUNG DI DESA BINAKARYA JAYA KECAMATAN  
PUTRA RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)

untuk melakukan prasurvey di DESA BINAKARYA JAYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 16 Mei 2023

Ketua Jurusan,



Northa Idaman M.M

NIP 19840820 201903 2 005



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
KECAMATAN PUTRA RUMBIA  
KAMPUNG BINAKARYA JAYA**

*Jln Tempuran Kampung Binakarya Jaya No.03 Kecamatan Putra Rumbia Lampung Tengah Kp.34157*

Nomor : ...../Kc.AVIII.22/01/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **BALASAN PRA SURVEY**

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.  
Di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Memenuhi maksud surat saudara Nomor : B-04724/ln.28/J/TL.01/00/2023 tanggal 5 Mei 2023 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : INTAN FEBRIANTI  
NPM : 1903031029  
Jurusan : Akuntansi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETANI JAGUNG ( STUDI PADA PETANI  
JAGUNG DI DESA BINAKARYA JAYA KECAMATAN  
PUTRA RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)

Untuk melakukan prasurvey di kampung Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Lampung Tengah. Guna memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penyusunan proposal skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat balasan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Binakarya Jaya, 14 Mei 2025  
Kepala Kampung.  
  
**AHMAD ZAINI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURA SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112  
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; [www.uinjusila.ac.id](http://www.uinjusila.ac.id); [humas@uinjusila.ac.id](mailto:humas@uinjusila.ac.id)

Nomor : B-0246/In.28/D.1/TL.00/10/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Kepala Desa Binakrya Jaya Kec.  
Putra Rumbia  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0247/In.28/D.1/TL.01/10/2025,  
tanggal 14 Oktober 2025 atas nama saudara:

Nama : **INTAN FEBRIANTI**  
NPM : 1903031029  
Semester : 13 (Tiga Belas)  
Jurusan : Akuntansi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Desa Binakrya Jaya Kec. Putra Rumbia bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Binakrya Jaya Kec. Putra Rumbia, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Desa Binakrya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 14 Oktober 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Zumaroh S.E.I, M.E.Sy**  
NIP 19790422 200604 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112  
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; [www.uinjusila.ac.id](http://www.uinjusila.ac.id); [humas@uinjusila.ac.id](mailto:humas@uinjusila.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0247/In.28/D.1/TL.01/10/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **INTAN FEBRIANTI**  
NPM : 1903031029  
Semester : 13 (Tiga Belas)  
Jurusan : Akuntansi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Binakrya Jaya Kec. Putra Rumbia, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Desa Binakrya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 14 Oktober 2025

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Zumaroh S.E.I, M.E.Sy**  
NIP 19790422 200604 2 002





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**KECAMATAN PUTRA RUMBIA**  
**KAMPUNG BINAKARYA JAYA**

Jl. Binakarya Jaya No. 01 Kampung Binakarya Jaya, Kecamatan Rumbia,  
Kabupaten Lampung Tengah. 34157  
email : Binakaryajaya@gmail.com website : binakaryajaya.id

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : BALASAN IZIN RESEARCH

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung  
Di Metro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Memenuhi maksud surat saudara Nomor : B-246/In.28/D.1/TL.00/10/25, tanggal 14 Oktober 2025 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : INTAN FEBRIANTI

NPM : 1903031029

Jurusan : Akuntansi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Desa  
Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah

Untuk melakukan *research/survey* di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Lampung Tengah, guna memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat balasan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kampung Binakarya Jaya, 24 Oktober 2025

Kepala Kampung,

  
  
**AHMAD ZAIKI**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG  
UNIT PERPUSTAKAAN  
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112  
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); e-mail: [lainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:lainmetro@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-752/Un.36/S/U.1/OT.01/11/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : INTAN FEBRIANTI  
NPM : 1903031029  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 1903031029.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 10 November 2025  
Kepala Perpustakaan,

Aan Gunoni, S.I.Pust.  
NIP.19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Intan Febrianti  
NPM : 1903031029  
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 25%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 November 2025  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



**Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak.,CA.,A-CPA**  
NIP.199205022019032021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimil (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Intan Febrianti  
NPM : 1903031029

Fakultas/Prodi : FEBI/ESy  
Semester/TA : XII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Selasa/ 1/6/25	<ul style="list-style-type: none"><li>- perbaiki Latar Belakang Masalah bagian alasan Akademi.</li><li>- Tulehan diperbaiki kata sambung.</li><li>- Lanjut Bab 2.</li><li>- dan Bab 3.</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

**Dian Oktarina, M.M.**  
NIP. 199110312019032017

Mahasiswa Ybs,

**Intan Febrianti**  
NPM. 1903031029





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)


**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Intan Febrianti  
NPM : 1903031029

Fakultas/Prodi : FEBI/ESy  
Semester/TA : XII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin / 2-6-25	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki LBA. Cerdaskan pendapat yg lebih spesifik per 6 bulan.</li><li>- Kerenjangan / Masalah penelitian nya apa?</li></ul>	 

Dosen Pembimbing,

  
**Dian Oktarina, M.M.**  
NIP. 199110312019032017

Mahasiswa Ybs,

  
**Intan Febrianti**  
NPM. 1903031029





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Intan Febrianti  
NPM : 1903031029

Fakultas/Prodi : FEBI/ ESY  
Semester/TA : XII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jelasa / 8-7-2025	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penelitian relevan &amp; gad sesuai dengan yg pernah.</li><li>- Penelitian / rupo &amp; pabali</li><li>- Teori terkait pudyata petani &amp; kogan <math>\approx</math> &amp; cel kembali</li><li>- Kriteria penarikan sampel feasible purposive, kriteria &amp; tamba</li><li>- Sumber data sekunder &amp; pabali</li><li>- Analisis data &amp; pabali</li></ul>	     

Dosen Pembimbing,

Dian Oktarina, M.M.  
NIP. 199110312019032017

Mahasiswa Ybs,

Intan Febrianti  
NPM. 1903031029






**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296,  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [ia.metro@metrouniv.ac.id](mailto:ia.metro@metrouniv.ac.id)


**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Intan Febrianti  
NPM : 1903031029


Fakultas/Prodi : FEBI/ ESY  
Semester/TA : XII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Kamis / 24/07/25	<ul style="list-style-type: none"><li>- perbaiki tujuan penelitian.</li><li>- tambahkan Research Gap pada Latar Belakang Masalah.</li><li>- tambahkan Rumus di Bab 2.</li></ul>	 
2.	Selasa / 29/07/25	ACC seminar proposal	

Dosen Pembimbing,

  
Dian Oktarina, M.M.  
NIP. 199410312019032017

Mahasiswa Ybs,

  
Intan Febrianti  
NPM. 1903031029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**JURAI SIWO LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [lainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:lainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Intan Febrianti  
NPM : 1903031029

Fakultas/Prodi : FEBI/ ESY  
Semester/TA : XIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat / 31-10-25	ACC & Muragasyah segera daftar muragasyah	

Dosen Pembimbing,

**Dian Oktarina, M.M.**  
NIP. 199110312019032017

Mahasiswa Ybs,

**Intan Febrianti**  
NPM. 1903031029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**JURAI SIWO LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [lainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:lainmetro@metrouniv.ac.id)


**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Intan Febrianti

Fakultas/Prodi : FEBI/ ESY

NPM : 1903031029

Semester/TA : XIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis / 30-10-25	Perbaiki Lampiran	

Dosen Pembimbing,



**Dian Oktarina, M.M.**  
NIP. 199110312019032017

Mahasiswa Ybs,



**Intan Febrianti**  
NPM. 1903031029





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**JURAI SIWO LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [ainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:ainmetro@metrouniv.ac.id)

**· FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Intan Febrianti  
NPM : 1903031029

Fakultas/Prodi : FEBI/ ESY  
Semester/TA : XIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu/ 22 Oktober 2025	- Perbaiki Analisis. - Perbaiki kesimpulan dan saran.	

Dosen Pembimbing,

**Dian Oktarina, M.M.**  
NIP. 199110312019032017

Mahasiswa Ybs,

**Intan Febrianti**  
NPM. 1903031029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
JURAI SIWO LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [lainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:lainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Intan Febrianti  
NPM : 1903031029

Fakultas/Prodi : FEBI/ ESY  
Semester/TA : XIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	14/10/25	① Perbaiki pada tanggal wawancara. ② Analisis Bab IV & cantumkan. ③ Saran & perbaikan	

Dosen Pembimbing,

**Dian Oktarina, M.M.**  
NIP. 199110312019032017

Mahasiswa Ybs,

**Intan Febrianti**  
NPM. 1903031029

## Dokumentasi Pra Survey



**Wawancara Bapak Jumono**



**Wawancara Bapak Sisu**



**Wawancara Bapak Winantu**



### **Wawancara Bapak Sri**



### **Wawancara Bapak Sugiyanto**



## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti bernama Intan Febrianti lahir di Rumbia pada tanggal 27 Februari 2000 alamat tempat tinggal di Desa Binakarya Jaya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti adalah anak perempuan dari pasangan bapak Suliyo dan ibu Sugiyanti. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara awal pendidikan peneliti dari TK Dharma wainta lulus pada tahun 2007 dan kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 5 Rukti Basuki dan lulus pada tahun 2013. Peneliti kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Putra Rumbia dan lulus pada tahun 2015 setelah itu melanjutkan studi di SMA Negeri 1 Rumbia dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus dari sekolah menengah, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Jurai Siwo Lampung (UIN JUSILA). Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jurai Siwo Lampung pada tahun 2019.